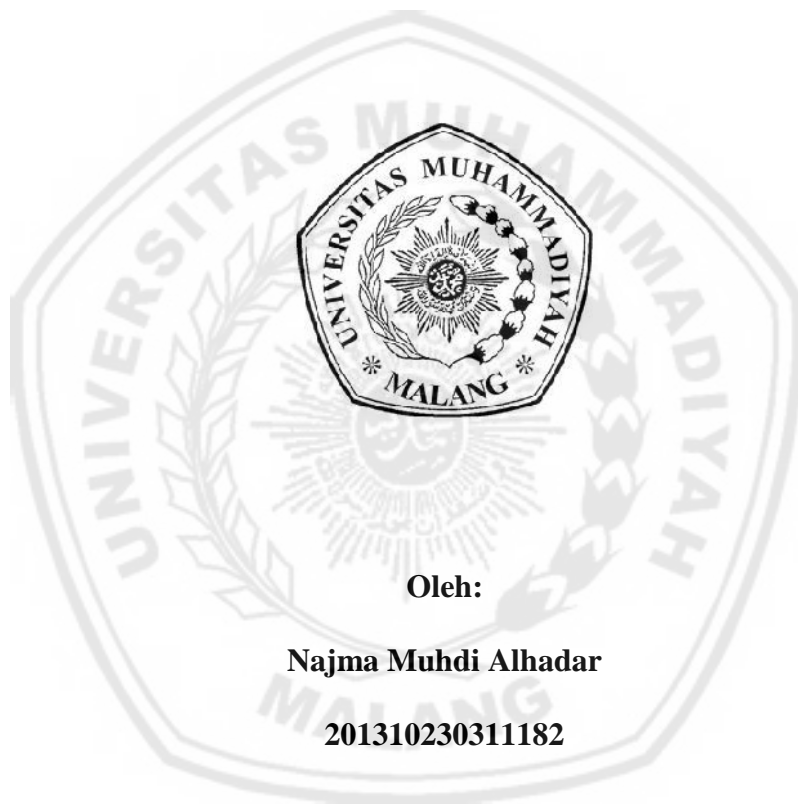


**PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MALANG
DITINJAU DARI POLA KOMUNIKASI
ORANG TUA DAN ANAK**

SKRIPSI



Oleh:

Najma Muhdi Alhadar

201310230311182

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

**PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MALANG
DITINJAU DARI POLA KOMUNIKASI
ORANG TUA DAN ANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar**

Sarjana Psikologi

Oleh:

Najma Muhdi Alhadar

2013110230311182

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Perbedaan perilaku seksual pranikah siswa sekolah menengah pertama di kota Malang ditinjau dari pola komunikasi orang tua dan anak
2. Nama Peneliti : Najma Muhdi Alhadar
3. NIM : 201310230311182
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 20 April 2017 – 25 Mei 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada 28 Juli 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Hudaniah, S. Psi, M. Si

Anggota Penguji : 1. Uun Zulfiana, M. Psi

2. Dr. Djudiah, M. Si

3. Ari Firmanto, M. Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Hudaniah, S. Psi, M. Si

Uun Zulfiana, M. Psi

Malang, 15 April 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M. Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najma Muhdi Alhadar

Nim : 201310230311182

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Perbedaan perilaku seksual pranikah siswa sekolah menengah pertama di Kota Malang ditinjau dari pola komunikasi orang tua dan anak

1. Bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan skripsi/karya ilmiah dari penelitian yang dilakukan merupakan hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 16 Agustus 2017

Mengetahui

Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si

Najma Muhdi Alhadar

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Perbedaan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Malang Ditinjau dari Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan proposal skripsi ini tidak mudah bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si yang terhormat selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Hudaniah, S.Psi, M.Si dan Ibu Uun Zulfiana, M.Psi yang terhormat sebagai pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu staf pengajar yang terhormat di Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya dalam proses belajar mengajar.
4. Abi dan Umi yang tercinta atas seluruh sumbangsihnya mendukung tanpa henti sampai detik ini.
5. Keluarga Besar SMA Negeri 8 Kota Ternate baik staf pengajar maupun teman-teman alumni yang banyak memberi motivasi untuk menjadi lebih baik.
6. Djadu R. sekeluarga yang luar biasa banyak memberikan pelajaran untuk bisa menikmati hidup.
7. Wanda, Irma, Novenda, Ivany, Dewi, Nafia, Ariesta, Nadya, Fakrunnizah, Siti Aisyah, Raenidar, Fatihhasari, Eka, Fajriana, Intan, Arif, Abubakar, “rumpi smandel” dan seluruh teman-teman yang telah mengisi cerita dalam hidup saya.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Malang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Surat Pernyataan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
Intisari/Abstract	1
Pendahuluan	2
Landasan Teori	
Perilaku Seksual Pranikah.....	5
Pola Komunikasi Orang Tua.....	6
Siswa Sekolah Menengah Pertama	9
Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah	11
Metode Penelitian	
Rancangan Penelitian	11
Subjek Penelitian.....	12
Variabel dan Instrumen Penelitian	12
Prosedur dan Analisis Data	13
Hasil Penelitian	14
Diskusi	17
Simpulan dan Implikasi	21
Daftar Pustaka	21
Lampiran	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Demografi Subjek	14
Tabel 2. Gambaran Pola Komunikasi Orang Tua	15
Tabel 3. Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Seksual	15
Tabel 4. Hasil Analisis <i>Kruskal-Wallis Test</i> Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Seksual Pranikah	16
Tabel 5. Hasil Analisis Mann-Whitney Test Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Seksual Pranikah	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Bentuk Skala penelitian	26
Lampiran 2. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Seksual	35
Lampiran 3. Tabel Validitas dan Reliabilitas Skala.....	35
Lampiran 4. Tabel Item Skala yang Gugur.....	35
Lampiran 5. Output Anialisis Hasil Uji normalitas data.....	42
Lampiran 6. Output Uji Data Analisis <i>Kruskal-Wallis Test</i> Menggunakan SPSS Versi 21	42
Lampiran 7. Output Uji Data Analisis <i>Mann-Whitney Test</i> Menggunakan SPSS Versi 21	43
Lampiran 8. Tabel Tabulasi Data Kasar Demografis Subjek	47
Lampiran 9. Tabel Tabulasi Data Kasar Pola Komunikasi Orang Tua Subjek	54
Lampiran. 10. Tabel Tabulasi Data Kasar Perilaku Seksual Subjek.....	64

PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MALANG DITINJAU DARI POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK

Najma Muhdi Alhadar

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

nadhaddar@gmail.com

Perilaku seksual pranikah dapat berdampak negatif terhadap rusaknya moral, penyakit menular seksual, dan pernikahan dini. Salah satu penyebab perilaku seksual pranikah pada remaja adalah bagaimana komunikasi mereka dengan orang tua. Pola komunikasi orang tua merupakan model komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran perbedaan perilaku seksual pranikah siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang ditinjau dari pola komunikasi orang tua dan anak. Responden berjumlah 141 siswa yang diperoleh dengan menggunakan *cluster sampling*. Desain penelitian adalah penelitian komparatif dengan teknik analisa *Kruskal-Wallis Test*. Hasil penelitian menunjukkan keempat populasi adalah identik ($\text{sig} = 0.178 > 0.05$) dengan kata lain diantara pola komunikasi *Equality Pattern*, *Balanced Split Pattern*, *Unbalanced Split Pattern* dan *Monopoly Pattern* tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tinggi rendahnya perilaku seksual pada subjek penelitian.

Kata Kunci: Pola komunikasi orang tua, perilaku seksual pranikah, siswa SMP

Premarital sexual behavior have a negative impact on moral damage, sexually transmitted diseases and early marriage. One of the causes of premarital sexual behavior in adolescents is how they communicate with their parents. Pattern of parent communication is a communication model between parents and children in the family. This research is to get explanation of the difference between premarital sexual behavior of Junior High School students in Malang in terms of pattern of parent communication and children. Respondents numbered 141 students obtained by using cluster sampling. The research design is a comparative study with Kruskal-Wallis Test analysis technique. The results showed that the four populations were identical ($\text{sig} = 0.178 > 0.05$) in other words between the pattern of Equality Pattern communication, Balanced Split Pattern, Unbalanced Split Pattern and Monopoly Pattern there was no significant difference to the height of sexual behavior in the study subjects.

Keywords: Pattern of parent communication, premarital sexuality behavior, junior high school student

Masalah perilaku seksual adalah masalah yang tidak pernah sepi dari pembicaraan. Eksistensinya akan tetap tinggi mengingat seks adalah kebutuhan naluri manusia yang sama penting kedudukannya dengan makan dan minum. Selain itu, menurut Santrock (2012) aktivitas seksual awal berkaitan dengan perilaku penggunaan obat terlarang, kenakalan remaja dan masalah disekolah sehingga isu terkait perilaku seks ini dianggap tidak boleh disepelekan. Hasil survey pada tahun 2014 di US menunjukkan remaja berusia 13-24 tahun yang masih bersekolah telah melakukan hubungan seksual beresiko (bersenggama) sebanyak 22% dimana 80% diantaranya telah terjangkit HIV dan didiagnosa memiliki kelainan seksual gay dan biseksual, kemudian pada tahun 2015 hasil survey remaja yang telah melakukan hubungan seksual menjadi 40% (*Centers of Disease Control and Prevention*, 2016).

Jika zaman dulu para orang tua akan menganggap seksualitas adalah hal tabu yang dilarang dibicarakan terang-terangan, pada masa-masa saat ini malah akan berakibat fatal jika tidak ada pendidikan dan penjelasan khusus untuk mengarahkan apa yang dimaksud dengan seks dan bagaimana cara menyikapinya sesuai dengan usia sang anak. Hasil penelitian pada 4.691 subjek mengenai konsekuensi pendidikan seksual pada remaja dan dewasa menemukan bahwa 86% perempuan dan 88% laki-laki telah melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum berusia 20 tahun (Lindberg & Maddow, 2012). Sehingga berbagai metode tentang pendidikan seksualitas yang diciptakan dan terus disempurnakan sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya persepsi yang salah pada remaja mengenai seksualitas.

Remaja jika dihadapkan dengan kata seks, yang cepat terlintas di pikiran adalah berhubungan intim, padahal dalam pendidikan seks ada banyak aspek-aspek dan dimensi pembahasan yang sangat penting dari pada sekedar penjelasan apa itu berhubungan intim. Pendidikan seks belakangan ini dianggap penting karena maraknya kasus pelecehan, pemerkosaan dan kekerasan seksual baik terhadap anak-anak, remaja maupun dewasa. Berbagai penyebab yang banyak dijumpai adalah kurangnya pengetahuan, tingkat ekonomi, remaja berkomunikasi secara pasif dengan orang tua terkait seksualitas, bahkan diakibatkan latar belakang keluarga yang tidak harmonis (Sekarrini, 2011; Pawestri, 2013; Rosdarni, 2015).

Hal ini yang menunjukkan pentingnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan dan pengetahuan sang anak mengenai pendidikan seks. Di masa serba digital saat ini, orang tua sering merasa kesulitan mengontrol anaknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa tuntutan zaman juga memaksa orang tua harus menguasai peralatan canggih agar tetap bisa memantau ruang lingkup sang anak meskipun begitu tentu saja hal itu bisa membuat sang anak merasa tidak bebas (Ruben & Stewart, 2013).

Remaja khususnya adalah rentangan usia yang banyak ditemui mengalami masalah komunikasi dengan orang tua karena mereka akan mulai merasa selalu diawasi kesehariannya karena masa remaja adalah masa dimana seseorang telah keluar dari status anak-anak tetapi belum memperoleh status dewasa dimata orang tuanya (Lestari, 2013). Pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anak juga

didukung dengan adanya hasil dalam jurnal kesehatan bahwa remaja perempuan yang menganggap ibunya kurang memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri akan melakukan hubungan intim, sementara pada remaja laki-laki yang menganggap komunikasi tidak penting lebih cenderung melakukan hubungan intim (Daugherty & Espinosa-Hernandez, 2015).

Proporsi jumlah penduduk berusia remaja dengan rentang usia 10-24 tahun di dunia adalah seperempat dari total keseluruhan jumlah penduduk sementara proyeksi penduduk tahun 2000-2025 terdapat sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk di Indonesia (BPS; BKKBN tahun 2005) sehingga dapat menggambarkan bahwa remaja di suatu Negara memiliki porsi penting untuk ikut menentukan apakah Negara tersebut sudah bisa dikatakan sehat secara jasmani dan rohani. Remaja merupakan masa peralihan dari ketergantungan menjadi kemandirian baik dalam menentukan kebutuhannya serta memiliki pandangan terhadap masa depannya, seseorang pada usia ini sudah mulai memiliki dorongan untuk merealisasikan kebutuhan dan keinginannya (Yusuf, 2012).

Remaja biasanya berada dalam rentang jenjang akademis Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Di Indonesia, jenjang pendidikan SMP ditempuh kurang lebih selama 3 tahun. Pada jenjang ini, siswa diajarkan pelajaran yang bukan lagi mengenai penjumlahan, cara membaca dan pendidikan dasar lainnya yang telah ditempuh pada pendidikan Sekolah Dasar (SD). Beban belajar di SMP untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing adalah 40 jam per minggu yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013. Meskipun beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, mata pelajaran yang diajarkan pada siswa SMP tidak pernah berubah yaitu bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa Inggris dan mata pelajaran yang lain tergantung pada kebijakan sekolah.

Pada jenjang SMP, siswa diajarkan mata pelajaran yang mendukung keingintahuan siswa terhadap kejadian-kejadian disekitar lingkungannya. Misalnya pada mata pelajaran IPA, siswa diajarkan bagaimana reproduksi manusia, hewan dan tumbuhan, berperilaku baik terhadap lingkungan dll. Pada usia siswa SMP, tantangan paling awal yang dihadapi adalah bagaimana cara selalu dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya baik itu dalam hal biologis maupun psikis. Tidak hanya bagaimana hubungan seorang remaja dengan orang tua, teman sebaya, guru maupun terhadap lawan jenis.

Berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan hubungan intim dengan lawan jenis, maka fenomena pacaran saat ini sudah bukan hal tabu yang sering ditutupi atau dilarang. Pacaran dalam KBBI merupakan hubungan dengan lawan jenis atas dasar cinta dan kasih. Pada masa yang serba canggih dan bebas ini, seseorang bisa dengan mudah mengetahui informasi bahkan dari Negara lain. Remaja yang sedang dalam tahap penyesuaian cara hidup yang baru ini sering kali memanfaatkan kebebasannya dalam bersikap. Pacaran bukan hanya dijadikan sebagai teman curhat dan kebutuhan afeksinya lagi melainkan sudah menjadi lahan untuk mengeksplor dunia seks (Fresilia, 2013).

Pada perkembangan fisik remaja yang mengakses konten-konten porno secara intensif sebelum usia 25 tahun akan merusak *pre frontal cortex* anak sehingga anak dapat menghalalkan segala cara yang menurutnya dapat memberi kepuasan secara instan. Puas dalam versi mentah adalah pelepasan senyawa kimia dalam otak (hormon *dopamine*) yang memunculkan rasa senang, lega dan sangat nyaman dan sejenis dengan kenikmatan orgasme (*Kompasiana*, 2015). Aktivitas yang mengarahkan seseorang pada perilaku seksual memiliki banyak macamnya, menurut Kinsey (1985) yakni berfantasi, berpegangan tangan, cium kening, cium basah, meraba, berpelukan, masturbasi, perilaku seksual secara oral, *petting*, dan *intercourse* atau bersenggama.

Pada tahun 2007, hasil survey Durex dan Harris Interactive menunjukkan bahwa usia rata-rata remaja kehilangan keperawanan di Indonesia sekitar 19,1 tahun. Angka usia ini berada di urutan ke 9 dari 10 negara Asia yang disurvei yaitu Malaysia (23 tahun), India (22,9 tahun), Singapore (22,8 tahun), China (22,1 tahun), Thailand (20,5 tahun), Hongkong (20,2 tahun), Vietnam (19,7 tahun), Japan (19,4 tahun), dan Taiwan (18,9 tahun). Itu artinya remaja perempuan yang kehilangan keperawanan di Indonesia menduduki peringkat ke dua dengan rata-rata usia 19 tahun. Kurangnya pengetahuan menyebabkan sebagian remaja masih menganggap bahwa bersenggama sekalipun tidak selalu berakhir pada kehamilan sehingga angka remaja dengan kehamilan yang tidak diinginkan setiap tahunnya meningkat (Pranoto, 2009; Sekarrini, 2011; Asna 2011).

Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada Oktober 2008 memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks diluar nikah. Sementara survey yang dilakukan Komnas Perlindungan Anak di 33 propinsi pada bulan Januari s/d Juni 2008 menyimpulkan bahwa 97% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, meraba alat kelamin dan oral seks. Hal ini menunjukan bahwa lebih dari setengah remaja di Indonesia sudah pernah melakukan perilaku seks pranikah. Faktor yang mempengaruhi remaja untuk berperilaku seksual adalah rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja terkait risiko dan dampak dari perilaku menyimpang tersebut, sikap permisif terhadap seksualitas, memiliki harga diri dan efikasi diri yang rendah (Rosdarni, Djawasdi dan Sumarni, 2015).

Selain penelitian yang dilakukan di Asia dan beberapa provinsi di Indonesia, Marlina (2012) juga melakukan penelitian di kota Malang yang melibatkan responden dengan rentangan usia 12-21 tahun sebanyak 69 remaja yang hasilnya adalah remaja yang melakukan perilaku cium bibir, meraba dan diraba payudara, seks setengah badan dan bersenggama adalah 49,3%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis dapat mengurangi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Kualitas hubungan antara remaja dengan orang tua yang terbentuk dari komunikasi dan pola asuh yang berkualitas maka akan melahirkan remaja yang merasa mendapat dukungan yang maksimal dari orang tuanya sehingga remaja dapat menjauhi perbuatan-perbuatan negatif. Hasil penelitian Afrilia (2007) menemukan bahwa apabila komunikasi efektif antara anak dan orang tua dalam

taraf tinggi maka akan lebih kecil kemungkinan anak mengalami kenakalan remaja. Komunikasi antara orang tua dengan anak juga berdampak pada kemampuan remaja untuk mengambil keputusan mengenai perilaku seks sebelum menikah (National Center for HIV/AIDS, Viral Hepatitis, STD and TB Prevention, 2014; Holman & Jody, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara perilaku seksual pranikah siswa SMP di Kota Malang ditinjau dari pola komunikasi orang tua dan anak? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku seksual pranikah siswa SMP di Kota Malang dan adakah perbedaannya antar pola komunikasi siswa dengan orang tua. Manfaat penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran perbedaan pola komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap perilaku seksual pranikah, dapat memberikan kontribusi berupa masukan penting mengenai urgenitas masalah perilaku seks sehingga membuat program penanganan yang lebih efektif, serta dapat digunakan berbagai pihak dalam mengembangkan berbagai upaya terkait dengan pencegahan perilaku seksual pranikah.

Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku menurut Green (dalam Sekarrini, 2012) merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama, dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Sementara menurut Notoatmodjo (2003) perilaku adalah suatu aktifitas organisme yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku seksual merupakan fungsi kegiatan hormonal terutama hormon-hormon seks didalam tubuhnya. Menurut Martopo (2004) perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan sentuhan fisik anggota badan antara pria dan wanita dan biasanya dilakukan oleh pasangan suami isteri. Aktivitas seksual dalam hal ini biasanya dilakukan untuk memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan dan kepuasan organ kelamin melalui berbagai perilaku.

Pranikah adalah penggabungan kata *pra* dengan nikah yang artinya adalah sebelum menikah. Menikah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Perkawinan menurut Prof. DR. R. Wirjono Prodjodikoro adalah hidup bersama antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang memenuhi syarat-syarat termasuk dalam peraturan hukum perkawinan sementara Menurut Prof. MR. Paul Scholten, perkawinan adalah hubungan hukum antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama dengan kekal dan diakui oleh negara.

Di Indonesia peraturan mengenai perkawinan terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia No 1 tahun 1974 yang mengatur persyaratan perkawinan seperti batas usia menikah, peran wali, larangan menikah dengan pihak apa saja, serta tata cara dalam melangsungkan perkawinan. Dalam Undang-undang, batas usia perkawinan seorang laki-laki adalah minimal 18 tahun dan 16 tahun untuk perempuan. Sehingga perilaku seksual pranikah adalah perilaku seks yang

dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum, agama ataupun kepercayaan masing-masing.

Masa remaja menurut Santrock (2012) merupakan masa-masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, serta masa pengintegrasian seksualitas kedalam identitas seseorang. Sehingga seksualitas adalah bagian dari tumbuh kembang remaja menuju dewasa yang lebih matang. Seksualitas adalah kebutuhan fisiologis yang rentan disalah gunakan. Menurut Santrock (2012) aktivitas seksual awal yang menyimpang berkaitan dengan perilaku remaja untuk menggunakan obat terlarang, kenakalan remaja dan masalah disekolah.

Kinsey, 1965 (dalam Taufik, 2010) membagi perilaku seksual manusia kedalam empat tahapan yaitu:

1. Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai dengan berpelukan
2. Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat hingga ciuman bibir dengan memainkan lidah (*deep kissing*)
3. Bercumbu (*petting*), menyentuh bagian sensitif dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual
4. Berhubungan seksual atau kelamin (*sexual intercourse*)

Dalam 1 kali berhubungan seks tidak aman dengan pasangan yang terinfeksi, seorang gadis remaja berisiko tertular HIV sebesar 1%, herpes genital 30%, dan sifilis 50%. Seksolog Ronosulistyo (dalam Yulianto, 2010) remaja merupakan kelompok rentan terhadap rangsangan seksual, karena pada tahap perkembangan ini kelompok remaja berada dalam situasi pancaroba hormon yang berakibat pada tingginya gairah seksual.

Penyebab remaja melakukan seks pranikah menurut Martopo (2004) terbagi menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Pengaruh eksternal yaitu pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, perspektif akademik, pengaruh media dan televisi. Pengaruh internal yaitu perspektif biologis, dorongan afeksi, dorongan agresifitas, dorongan mendapatkan fasilitas/materi, dorongan untuk mencoba & membuktikan fungsi dan kemampuan organ seksual, faktor kepribadian (harga diri, kontrol diri, tanggung jawab, *coping stress*), citra diri (*body image*).

Pola Komunikasi Orang Tua

Komunikasi (Ruben & Stewart, 2013) adalah proses dimana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungan. Sedangkan menurut Effendy (dalam Permatasari, 2012) Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku langsung secara lisan maupun langsung melalui media. Hal ini juga terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dalam penyampaianannya, Wahlroos (dalam Mufidah, 2008) mengatakan komunikasi sebagai semua perilaku membawa pesan yang diterima oleh orang lain yang dapat berupa verbal ataupun non verbal. Menurut Djamarah (2015) komunikasi dalam hubungan keluarga bukan hanya sekedar pertukaran informasi, melalui pembicaraan anak maupun orang tua dapat menyatakan perasaan hati, memperjelas pikiran, menyampaikan ide dan juga berhubungan dengan orang lain.

Basri (dalam Mufidah, 2008) memaparkan beberapa fungsi dari komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Sarana untuk mengungkapkan kasih sayang
2. Media untuk menyatakan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan.
3. Sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama warga dalam keluarga.
4. Menjadi barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.

Dari beberapa definisi yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua adalah penyampaian suatu pesan baik verbal maupun non verbal oleh orang tua kepada anak ataupun sebaliknya dengan tujuan untuk mengubah sikap, menyatakan perasaan dan pendapat, menyampaikan ide-ide, dan sarana menambah keakraban hubungan sesama warga dalam keluarga.

Komunikasi yang dikatakan efektif adalah apabila komunikan dapat menginterpretasikan pesan yang diterimanya, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap hubungan yang makin baik dalam tindakan (Djamarah, 2004). Penelitian Clark & Shileds (dalam Lestari 2013) menemukan bukti bahwa komunikasi baik antara orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku delinkuen. Orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antar anggota keluarga.

Sarwono (2013) menjelaskan bahwa adanya penilaian pada pembicaraan yang tabu atau terlarang dikeluarga serta kurangnya informasi mengenai seks menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja akhir. Terkait dengan hal ini, dua karakteristik menurut Fitzpatrick & Badzinski (dalam Lestari, 2013) yang menjadi fokus penelitian komunikasi keluarga dalam relasi orang tua-anak yaitu (1) komunikasi yang mengontrol yakni tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orang tua, dan (2) komunikasi yang mendukung yakni mencakup persetujuan, membesarkan hati, ekspresi afeksi, pemberian bantuan, dan kerja sama.

Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal (Rakhmat, 2013) terbagi menjadi tiga yaitu percaya (*trust*), sikap suportif, dan sikap terbuka (*open-mindedness*). Sementara Djamarah (2004) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga adalah citra diri dan orang lain, suasana psikologis, lingkungan fisik, kepemimpinan, bahasa, dan perbedaan usia.

Istilah pola komunikasi bisa juga disebut sebagai berbagai model tetapi maksudnya sama yaitu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai keadaan masyarakat. Pola komunikasi merupakan sistem penyampaian pesan melalui lambang, mengandung arti serta pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Djamarah (2004) menjelaskan pola komunikasi sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami.

Didalam keluarga pola komunikasi merupakan salah satu faktor penting karena selama proses sosialisasinya, keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak. Devito (2004) membagi empat pola komunikasi dalam keluarga pada umumnya, yaitu:

a. Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*)

Pola komunikasi ini antara orang tua dan remaja memiliki kesempatan mengutarakan pendapat yang sama, merata dan seimbang. Komunikasi yang terjadi adalah yang sifatnya jujur, terbuka langsung, dan bebas dari pembagian kekuasaan orang tua maupun remaja. Apabila terdapat masalah didalam pekerjaan orang tua maka remaja mempunyai hak untuk berpendapat dan memberikan pertimbangan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi orang tua, begitu pula sebaliknya jika remaja memiliki masalah, keluarga mendapatkan kepuasan tertinggi bila ada kesetaraan.

b. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balanced Split Pattern*)

Pola komunikasi ini antara orang tua dan remaja mempunyai persamaan hubungan didalam keluarga. Namun perbedaan mendasar dalam pola ini terletak pada dasar kemampuan yang dimiliki (pengetahuan dan pengalaman) oleh orang tua maupun remaja. Tiap orang dilihat sebagai ahli dalam bidang yang berbeda. Saat terjadi masalah pada orang tua maka remaja hanya memberikan pendapat sesuai dengan apa yang diketahui dan keputusan tetap diambil orang tua, begitu pula sebaliknya. Konflik yang terjadi dalam keluarga tidak dipandang sebagai ancaman karena tiap individu memiliki area dan keahliannya masing-masing.

c. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Pola komunikasi ini orang tua memiliki peranan lebih dibandingkan remaja, berdasarkan bahwa orang tua dianggap sebagai orang yang lebih mengetahui. Orang tua berhak menentukan apabila ada masalah baik dari remaja maupun dari orang tua sendiri dikarenakan remaja dirasa belum memiliki pengetahuan lebih, namun remaja masih memiliki kesempatan untuk berpendapat. Saat orang tua mendominasi, maka anggota keluarga yang lain berkompensasi dengan cara tunduk untuk memenangkan argument dan pengambilan keputusan sendiri.

d. Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)

Pola komunikasi ini orang tua mengatur penuh komunikasi dalam keluarga, pola komunikasi ini lebih bersifat memerintah, instruksi atau suruhan. Orang tua tidak pernah meminta pendapat dan orang tua lah yang menentukan apa yang harus remaja lakukan, perilaku yang dimunculkan remaja akan cenderung sesuai dengan apa yang orang tua minta karena remaja ingin menyenangkan orang tua atau menghindari hukuman dari

orang tua sehingga remaja tidak akan memikirkan apakah yang diminta orang tua benar atau salah. Dalam pola ini, hanya satu orang yang berhak mengambil keputusan dalam keluarga, akibatnya anggota keluarga yang lain tidak berhak menyuarakan pendapat dalam mengambil keputusan sehingga komunikasi didalam keluarga cenderung menjadi komunikasi satu arah saja.

Siswa Sekolah Menengah Pertama

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mulai dewasa, kata remaja berasal dari kata latin *adolensences* yang berarti tumbuh menjadi dewasa dalam hal fisik, kematangan mental dan sosial. Masa remaja menurut WHO adalah masa dimana seseorang telah keluar dari status anak-anak tetapi belum memperoleh status dewasa. Batasan usia remaja secara umum adalah 10 hingga 18, sementara batasan usia dan pengertian remaja menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2009 adalah seseorang yang berada pada rentang usia 10 tahun sampai 21 tahun dan belum kawin. Remaja biasanya berada dalam rentang jenjang akademis Sekolah Menengah Pertama atau SMP.

Aspek-aspek yang akan dijelaskan selanjutnya semua berdasarkan hal-hal yang mendukung mengapa masa remaja menjadi masa bergejolaknya keinginan untuk selalu terpenuhi. Tidak selalu menjurus pada perilaku seks tetapi masa remaja adalah masa dimana seseorang mulai keluar dari keterikatannya dengan orang tua dan memulai kedekatan dengan teman lawan jenis (Lestari, 2013). Hal ini yang menyebabkan remaja sering kali merasa sudah waktunya melakukan hubungan seks yang padahal mereka hanya baru mulai masuk kedalam masa membutuhkan sosok kenyamanan lain selain orang tua mereka. Aspek-aspek perkembangan remaja menurut Sumanto (2104) diantaranya:

- a. Aspek perkembangan fisik dasar anak usia remaja dalam Santrock (2012) terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu perkembangan pubertas, otak dan seksualitas. Remaja adalah masa berkembangnya tinggi, berat tubuh, perubahan hormon serta kematangan seksual yang semakin kompleks. Pada bagian otak manusia memiliki *Corpus Callosum* yang berfungsi sebagai pusat pemrosesan informasi dan *Amygdala* yang berfungsi sebagai tempat emosi berasal. *Corpus Callosum* pada remaja mengalami penebalan *hemisphere* otak sebelah kiri dan kanan sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memproses informasi. Sementara *Amygdala* berkembang lebih awal daripada *korteks prefrontal* (penalaran, pengambilan keputusan & kendali diri).
- b. Aspek perkembangan psikis remaja terlihat paling menonjol pada perubahan emosinya. Emosi adalah suatu kompleks suasana yang mempengaruhi perasaan atau pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis dan muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku (Sumanto, 2013). Kemenkes tahun 2003 menjelaskan proses perubahan emosi akan lebih cepat daripada perubahan fisik, seperti perubahan sensitif dan agresif. Ketidakstabilan ini menurut Kauma 1999 (dalam Sekarrini, 2011) yang menyebabkan remaja berkecenderungan untuk meniru, mencari perhatian, tertarik pada lawan jenisnya, mencari idola, mencoba hal-hal baru serta emosi yang lebih mudah meledak.

Menurut data Kemenkes tahun 2004, tanda khas bahwa masa remaja sudah dimulai adalah timbulnya perhatian remaja terhadap lawan jenisnya. Proses percintaan remaja adalah sebagai berikut:

1. *Crush* (saling membenci antara anak laki-laki dan perempuan, penyaluran cinta pada tahap ini adalah memuja orang yang lebih tua dan sejenis)
 2. *Hero-worshipping* (kasih sayang dan pemujaan terhadap orang yang lebih tua tetapi berlawanan jenis)
 3. *Body Crazy and Girl Crazy* (kasih sayang ditunjukkan kepada teman sebaya dengan saling perhatian antara laki-laki dengan perempuan dan sebaliknya)
 4. *Pupp Love* (cinta remaja mulai tertuju pada satu orang tetapi sifatnya masih belum stabil sehingga lebih sering untuk berganti-ganti pasangan)
 5. *Romantic Love* (remaja menemukan sasaran cintanya, mulai stabil dan tidak jarang berakhir dengan perkawinan)
- c. Aspek perkembangan kognitif merupakan kapasitas kemampuan berpikir dan segala bentuk pengenalan yang digunakan individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya. Berfungsinya kognitif mengakibatkan individu memperoleh pengetahuan dan menggunakannya sehingga muncul organisasi yaitu kecenderungan untuk menghasilkan struktur kognitif yang kompleks yakni sistem pengetahuan atau cara berpikir yang semakin sempurna (Sumanto, 2014).
- d. Membahas mengenai perkembangan, Freud (dalam Sarwono, 2013) mengaitkan tahapan-tahapan perkembangan dengan seksualitas. Aspek perkembangan psikoseksual merupakan pandangan tentang perkembangan seks individu yang tidak terlepas dalam tahap-tahap perkembangan. Freud mengembangkan kepribadian kedalam lima tahap perkembangan psikoseksual, yaitu: tahap oral, anal, phallic, latency dan genital. Merujuk pada aspek perkembangan psikoseksual menurut Freud, masa remaja berada pada tahap genital yakni masa yang ditunjang dari perubahan fisik sehingga dapat membangunkan kembali libido yang berisi energi dorongan seksual. Jika pada tahap *phallic* seseorang mengalami penekanan impuls, pada tahap inilah kembali dimunculkan dorongan seksual karena dapat mengantar anak pada fase kematangan.
- e. Aspek perkembangan sosial pada remaja dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yakni meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Yusuf (2012) menjelaskan bahwa melalui pergaulanlah anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial.
- f. Aspek perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moral yang diungkapkan. Kholberg dalam teori perkembangan moral berpendapat bahwa penalaran moral merupakan dasar dari perilaku etis.

Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mulai keluar dari keterikatannya dengan orang tua dan memulai kedekatan dengan teman lawan jenis (Lestari, 2013). Hal ini yang menyebabkan remaja sering kali merasa sudah waktunya melakukan hubungan seks yang padahal mereka hanya baru mulai masuk kedalam masa membutuhkan sosok kenyamanan lain selain orang tua mereka. Kemenkes (2004) menuliskan tanda khas bahwa masa remaja sudah dimulai adalah timbulnya perhatian remaja terhadap lawan jenisnya. Proses percintaan remaja adalah *Crush*, *Hero-worshipping*, *Body Crazy* and *Girl Crazy*, *Pupp Love*, *Romantic Love*.

Memasuki masa mengenal lawan jenis menjadi salah satu tugas terbesar orang tua untuk terus mengontrol tanpa membatasi sehingga saat remaja merasa cukup matang untuk bergaul dengan teman lawan jenis maka cara yang seharusnya dipakai juga bukan lagi memarahi, menghukum ataupun membiarkan. Komunikasi yang baik akan menjadi sarana baik orang tua maupun anak bertukar pikiran tentang hal yang baik dan buruk, Penelitian Clark & Shileds (dalam Lestari 2013) menemukan bukti bahwa komunikasi baik antara orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku delinkuen.

Devito (2004) membagi komunikasi dalam keluarga menjadi empat pola komunikasi yaitu *equality pattern* dimana porsi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat pada orang tua dan remaja adalah sama, *balanced split pattern* dimana kesempatan antara orang tua dan remaja dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki orang tua dan remaja, *unbalanced split pattern* dimana orang tua memiliki peran lebih dibandingkan remaja didalam keluarga karena orang tua dipandang lebih mengetahui, dan yang terakhir *monopoly pattern* dimana aturan penuh komunikasi didalam keluarga berada dipihak orang tua dan pola komunikasi ini lebih bersifat memerintah.

Hipotesa

Terdapat Perbedaan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang pada Pola Komunikasi Orang tua *Equality Pattern*, *Balanced Split Pattern*, *Unbalanced Split Pattern* dan *Monopoly Pattern*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statiska. Desain penelitian ini merupakan penelitian komparasional yang tujuannya melihat perbedaan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Darmawan, 2014).

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dengan karakteristik remaja berusia 14-17 tahun dan duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMP di Kota Malang dan masih aktif sebagai siswa SMP di Kota Malang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel sekolah diacak secara berumpun dari 24 sekolah SMP Negeri Malang yang akan menjadi sampel. Didapatkan tiga sekolah yang menjadi sampel besar, masing-masing dari tiga sekolah tersebut diambil dua kelas untuk dijadikan sampel kecil sehingga didapatkan subjek berjumlah 141 orang.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Identifikasi variabel bertujuan untuk mengidentifikasi variabel agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penggalan dua data dan analisa data. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dan anak (X) sementara variabel terikatnya adalah perilaku seksual pranikah (Y). Definisi operasional pola komunikasi orang tua dan anak adalah penilaian anak terhadap hubungan dengan orang tua mereka khususnya dalam hal berkomunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga. Pola komunikasi dalam penelitian ini dibagi menjadi empat pola yakni *equality pattern*, *balanced split pattern*, *unbalanced split pattern*, dan *monopoly pattern*.

Pernyataan pada pilihan jawaban *quality pattern* adalah gambaran pola komunikasi yang sifatnya terbuka, merata dan seimbang, pernyataan pada pilihan jawaban *balanced split pattern* adalah gambaran pola komunikasi baik pada orangtua maupun remaja mempunyai persamaan keseimbangan namun lebih mengutamakan pada pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih dibidangnya, pernyataan pada pilihan jawaban *unbalanced split pattern* adalah gambaran pola komunikasi bahwa keputusan berada pada orangtua dimana orangtua yang berada pada posisi yang memiliki peranan lebih dibandingkan remaja, dan pernyataan pada pilihan jawaban *monopoly pattern* adalah gambaran pola komunikasi yang sifatnya memerintah dan suruhan.

Definisi operasional perilaku seksual pranikah adalah tindakan perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa mulai dari perilaku seksual paling ringan hingga perilaku seksual berat yakni dari berfantasi, berpegangan tangan, cium kening, cium basah, meraba, berpelukan, masturbasi, perilaku seksual secara oral, *petting*, dan *intercourse* atau bersenggama.

Alat pengumpul data tentang pola komunikasi orang tua dan anak adalah skala yang berisi tentang 25 pertanyaan yang harus direspon oleh subjek. Setiap item dalam pernyataan, memiliki empat pilihan jawaban yang masing-masing jawaban mengungkapkan pola komunikasi orang tua dan remaja berdasarkan hasil survey. Pilihan a menggambarkan pola komunikasi *equality pattern*, pilihan b

menggambarkan pola komunikasi *balanced split pattern*, pilihan c menggambarkan pola komunikasi *unbalanced split pattern*, dan pilihan d menggambarkan pola komunikasi *monopoly pattern*.

Skala pengumpul data perilaku seksual pranikah berisi tentang 50 pernyataan yang harus direspon oleh subjek, dimana item skala dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama mengukur perilaku seksual pranikah ringan yang berjumlah 17 item dan bagian kedua mengukur perilaku seks pranikah berat berjumlah 33 item. Skala ini disusun untuk mengungkap apakah remaja pernah melakukan perilaku seksual sebelum menikah dan apa saja perilaku seksual yang pernah remaja lakukan.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi skala perilaku seksual, diperoleh hasil yang menunjukkan item-item valid bergerak antara 0,2542-0,915. Hasil uji validitas tersebut dapat dikatakan valid karena memiliki skor validitas lebih besar dari 0,25. Selain uji validitas, suatu alat ukur penelitian juga diuji reliabilitasnya agar dapat diketahui ketepatannya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji dua arah 0,05 dengan nilai df 58 sehingga didapatkan hasil 0,915 maka skala dapat dikatakan reliabel.

Skala perilaku seksual ini terdiri dari tahap-tahap perilaku seksual dengan menggunakan metode interval berurutan (*method of successive intervals*). Setiap item pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban yaitu, tidak pernah (TP), pernah (P), jarang (jarang), sering (S).

Prosedur dan Analisa Data

Prosedur pengambilan data dimulai dengan melakukan uji coba (*try out*) skala pola komunikasi orang tua pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian ini, yaitu remaja baik perempuan maupun laki-laki, siswa SMP di Malang dan berusia antara 14-17 tahun.

Sebelum melakukan uji coba, peneliti mengurus surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kemudian ke Dinas Pendidikan Kota Malang sehingga mendapatkan izin ke sepuluh sekolah di Kota Malang. Setelah itu dari sepuluh sekolah yang menerima surat izin penelitian, hanya tiga sekolah yang menerima diadakannya penelitian dikarenakan jadwal penelitian yang bersamaan dengan jadwal persiapan Ujian Nasional (UN) dan Ujian Kenaikan Kelas (UKK).

Setelah alat ukur telah selesai disusun, dilakukan uji coba (*try out*). Uji coba dilakukan dengan menyebarkan skala pada 60 orang. Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas skala komunikasi orang tua dan skala perilaku seksual, dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 21.

Setelah data terkumpul selanjutnya skala perilaku seksual dilakukan skoring untuk keperluan analisis data. Skoring item skala perilaku seksual dimulai dari angka satu sampai empat. Pemberian skor dilakukan berdasarkan jawaban subjek dan sifat dari item *favorable* atau *unfavorable*. Nilai tertinggi setiap item adalah empat

dan terendah adalah satu, kemudian peneliti menganalisa skor item dari perilaku seksual.

Data yang telah diperoleh kemudian digolongkan tiap subjek dengan menskor total hasil, kemudian dianalisis dengan SPSS versi 21, menggunakan metode *Kruskal-Wallis Test*, teknik ini merupakan uji nonparametrik berbasis peringkat yang bertujuan untuk menentukan perbedaan signifikan secara statistik antara dua variabel independen pada variabel dependen berskala data numerikal dan skala ordinal.

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian dilakukan, diperoleh beberapa hasil yang akan dipaparkan dengan tabel-tabel berikut. Tabel pada bab hasil penelitian ini akan menjelaskan mengenai karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status pacaran dan ekstrakurikuler yang diikuti oleh subjek yang ikut serta dalam penelitian hubungan pola komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku seksual pranikah.

Tabel 1. Identitas Demografi Subjek

Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	69	49%
Laki-laki	72	51%
<i>Total</i>	141	100%
Pendidikan Orang Tua (Ayah)		
Tidak Sekolah	17	12%
SD	21	15%
SMP	19	13%
SMA	63	45%
Kuliah	21	15%
Pendidikan Orang Tua (Ibu)		
Tidak Sekolah	16	11%
SD	19	14%
SMP	21	15%
SMA	65	46%
Kuliah	20	14%
Pekerjaan Orang Tua (Ayah)		
Tidak Bekerja	11	8%
Wiraswasta	64	45%
PNS	10	7%
TNI	5	4%
Buruh	38	27%
Lainnya	13	9%
Pekerjaan Orang Tua (Ibu)		
Ibu Rumah Tangga	90	64%
Buruh	9	6%
Wiraswasta	27	19%
Guru	7	5%

Lainnya	8	6%
Ekstrakurikuler		
Tidak Mengikuti	33	23%
Mengikuti	108	77%

Jumlah subjek pada penelitian adalah 141 siswa dimana didapatkan subjek dengan jenis kelamin perempuan adalah 69 orang dan laki-laki 72 orang. Data demografi subjek dari pendidikan orang tua didapatkan bahwa pendidikan orang tua terbanyak adalah SMA dengan total 63 orang ayah dan 65 orang ibu, sedangkan jumlah orang tua siswa yang tidak sekolah adalah 17 orang ayah dan 16 orang ibu. Sementara data demografi subjek dari pekerjaan orang tua terbanyak adalah ayah yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 64 orang dan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 90 orang.

Pada skala pola komunikasi hasil yang didapat berdasarkan dari nilai terbanyak jawaban subjek pada satu jenis dari empat pola komunikasi yang ada, dimana jawaban tersebut mewakili kondisi yang dialami didalam keluarga sehingga dari 141 subjek siswa SMP dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Pola Komunikasi Orangtua

Pola Komunikasi	Jumlah	Persentase
<i>Equality Pattern</i>	44	31%
<i>Balanced Split Pattern</i>	22	16%
<i>Unbalanced Split Pattern</i>	65	46%
<i>Monopoly Pattern</i>	10	7%
Total	141	100%

Dari empat pola komunikasi yang terbagi, pola komunikasi terbanyak pada penelitian ini adalah pola komunikasi *unbalanced split pattern* sebanyak 65 subjek, selanjutnya pola komunikasi *equality pattern* didapatkan 44 subjek dan pola komunikasi *balanced split pattern* adalah 22 subjek, sementara pola komunikasi *monopoly pattern* adalah pola komunikasi paling sedikit yaitu 10 subjek.

Sedangkan untuk perilaku seksual pranikah pada siswa SMP yang dikelompokkan berdasarkan pola komunikasi pada keluarga dimana pilihan tiap subjek digolongkan pada tingkatan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan berdasarkan kategori perilaku seksual tinggi dan perilaku seksual rendah, dari 141 subjek dapat dilihat sebagai berikut:

Table 3. Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Seksual

Pola Komunikasi	Kategori Perilaku Seksual	Jumlah	Persentase
<i>Equality Pattern</i>	Berat	17	12%
	Ringan	27	19%
<i>Balanced Split Pattern</i>	Berat	12	8,5%
	Ringan	10	7%

<i>Unbalanced Split Pattern</i>	Berat	36	25,5%
	Ringan	29	21%
<i>Monopoly Pattern</i>	Berat	7	5%
	Ringan	3	2%
Total		141	100%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa kategori perilaku seksual berat serta perilaku seksual ringan subjek keduanya paling banyak terdapat pada pola komunikasi *unbalanced split pattern* sebanyak 36 subjek kategori perilaku seksual berat dan 29 perilaku seksual ringan.

Dari penggolongan data tersebut kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan teknik *Kruskal-Wallis Test*, untuk mengetahui perbedaan antara perilaku seksual pranikah pada siswa SMP ditinjau dari pola komunikasi orang tua.

Tabel 4. Hasil Analisis Kruskal-Wallis Test Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Seksual Pranikah

	N	Mean	Chi-square	Sig
Equality	44	62.89	4.923	.178
Balanced	22	73.75		
Unbalanced	65	72.10		
Monopoly	10	93.50		
Total	141			

Dari tabel 4 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara pola komunikasi dimana nilai Chi-Square 4,923 dan nilai sig .178 > .05, dengan demikian dapat diketahui tidak terdapat perbedaan perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola komunikasi orang tua. Sehingga hipotesa H0 diterima bahwa keempat populasi adalah identik atau tidak berbeda secara signifikan terhadap perilaku seksual pranikah siswa SMP.

Tabel diatas juga menjelaskan dari empat pola komunikasi, pola komunikasi *Monopoly Pattern* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari pola komunikasi lain dengan total skor 93,50 dan pola komunikasi *Equality Pattern* memiliki nilai rata-rata paling rendah dengan total skor 62,89. Nilai rata-rata ini dapat menggambarkan bahwa setiap pola komunikasi memiliki kemungkinan untuk remaja melakukan perilaku seksual ringan maupun berat.

Setelah mengetahui perbedaan secara keseluruhan dengan menggunakan teknik analisa Kruskal Wallis, peneliti kemudian mendapatkan nilai median antar pola komunikasi dengan menggunakan teknik analisa Mann-Whitney Test. Teknik ini dilakukan untuk melihat berapa nilai median antar pola yaitu pola komunikasi *equality* dengan pola *balanced split*, pola *equality* dengan pola *unbalanced split*, pola *equality* dengan pola *monopoly*. Pola *balanced split* dengan pola *unbalanced split*, pola *balanced split* dengan pola *unbalanced split* serta pola *balanced split* dengan pola *monopoly*. Lebih jelasnya, terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Mann-Whitney Test Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pola Komunikasi	Nilai Median
<i>Equality pattern</i> dengan <i>balanced split pattern</i>	0,273
<i>Equality pattern</i> dengan <i>unbalanced split pattern</i>	0,245
<i>Equality pattern</i> dengan <i>monopoly pattern</i>	0,048
<i>Balanced split pattern</i> dengan <i>unbalanced split pattern</i>	0,883
<i>Balanced split pattern</i> dengan <i>monopoly pattern</i>	0,154
<i>Unbalanced split pattern</i> dengan <i>monopoly pattern</i>	0,113

Pada tabel tersebut memaparkan mengenai median dari tiap pola komunikasi yang didapatkan, nilai ini digunakan untuk mengukur apakah perbedaan rata-rata antar pola komunikasi tersebut bermakna secara statistik atau yang disebut signifikan. Dalam menarik kesimpulan dari hasil yang didapat, nilai sig atau p value yang kurang dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H_1 diterima.

Dari tabel 5 terlihat bahwa pola komunikasi *balanced split pattern* dengan pola komunikasi *unbalanced split pattern* dengan nilai sig $0,883 > 0,005$ maka kedua kelompok ini merupakan kelompok yang tidak memiliki perbedaan yang bermakna. Sementara pola komunikasi *equality pattern* dengan pola komunikasi *monopoly pattern* dengan nilai sig $0,048 > 0,05$ adalah kelompok yang memiliki perbedaan yang bermakna.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang nyata diantara empat pola komunikasi orang tua dan anak yang artinya dari pola komunikasi *Equality Pattern*, *Balanced Split Pattern*, *Unbalanced Split Pattern* dan *Monopoly Pattern* sama-sama tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tinggi rendahnya perilaku seksual pada subjek penelitian. Hasil penelitian ini berdasarkan uji analisis *Kruskal-Wallis Test* dengan nilai sig (0,178 > 0,05) membuktikan bahwa perilaku seksual siswa SMP di Malang baik perilaku seksual tinggi maupun rendah tidak ada perbedaannya pada empat pola komunikasi orang tua.

Menurut Sarwono (2013) perilaku seksual disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi dan mengarahkan remaja ke perilaku seksual beresiko yaitu perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja, penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan baik menurut hukum perundang-undangan maupun karena norma sosial, norma agama yang melarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah, adanya penyebaran dan rangsangan melalui media massa, ketidaktahuan dan sikap orangtua yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, adanya kecenderungan hubungan yang semakin bebas antara pria dan wanita.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat responden yang melakukan perilaku seksual dengan kategori perilaku seksual ringan seperti membicarakan tentang seksual, menonton tayangan porno, berfantasi, berduaan dengan lawan jenis dan menyentuh lawan jenis sebanyak 69 responden (49%) dan kategori perilaku seksual berat sebanyak 72 responden (51%). Hal ini merupakan suatu masalah yang cukup memperhatikan dimana hampir sebagian dari remaja SMP tersebut pernah melakukan perilaku seksual pranikah.

Merujuk pada aspek perkembangan psikoseksual menurut Freud (dalam Sarwono, 2013) masa remaja berada pada tahap genital yakni masa yang ditunjang dari perubahan fisik sehingga dapat membangunkan kembali libido yang berisi energi dorongan seksual. Jika pada tahap phallic seseorang mengalami penekanan impuls, pada tahap inilah kembali dimunculkan dorongan seksual karena dapat mengantar anak pada fase kematangan.

Selain aspek perkembangan psikoseksual kecenderungan remaja melakukan perilaku seksual juga dikarenakan oleh kebutuhan untuk rasa cinta, diterima dan diperhatikan oleh orang lain yang menyebabkan remaja akan mencari perhatian kepada orang sekitarnya. Saat orang tua tidak mampu memberikan apa yang remaja butuhkan, inilah yang menyebabkan remaja mencari perhatian diluar seperti pergaulan antar jenis atau pacaran.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan tahap perkembangan dalam Jahja (2011) yang menjelaskan apa saja alasan umum remaja untuk berpacaran yakni sebagai (1) hiburan, yang remaja inginkan dari pacarnya yaitu memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga dianggap penting oleh teman sebaya, (2) sosialisasi, yang mengharuskan remaja berpacaran jika masih ingin menjadi anggota kelompok, (3) status, dalam pacaran remaja dengan alasan ini agar menunjukkan statusnya dalam kelompok sebaya, (4) masa pacaran, sebagai peran penting bagi remaja yang merasa jatuh cinta dan berharap pada perkawinan, dan yang terakhir adalah alasan (5) pemilihan teman hidup, kencana sebagai cara percobaan atau usaha bagi remaja yang bermaksud cepat menikah.

Lebih lengkapnya Martopo (2004) menjelaskan penyebab remaja melakukan seks pranikah terbagi menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Pengaruh eksternal yaitu pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, perspektif akademik, pengaruh media dan televisi. Pengaruh internal yaitu perspektif biologis, dorongan afeksi, dorongan agresifitas, dorongan mendapatkan fasilitas/materi, dorongan untuk mencoba & membuktikan fungsi dan kemampuan organ seksual, faktor kepribadian (harga diri, kontrol diri, tanggung jawab, *coping stress*), citra diri (*body image*).

Pada faktor eksternal yang difokuskan pada pengaruh orang tua terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti menetapkan pola asuh yang paling cocok untuk anak, memenuhi pendidikan dan pengetahuan terkait seksualitas hingga membangun komunikasi yang aktif dan berkualitas (Rasmiani, 2014; Haryani, 2015).

Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi media yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua agar dapat mengontrol anak tanpa mengekang juga menjadi perekatan hubungan antara anak dengan orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniawati (2014) menunjukkan bahwa 70,5% komunikasi orang tua dengan anak remaja termasuk efektif dan dapat menghindarkan remaja dari perilaku seksual pranikah. Hal ini juga didukung hasil penelitian Sekarrini (2011) bahwa dari 60,7% remaja berperilaku seksual beresiko, 50% diantaranya tidak melakukan komunikasi aktif dengan orang tua.

Melihat pentingnya komunikasi dalam mencegah remaja untuk tidak melakukan seks pranikah, Devito (2004) membagi pola komunikasi menjadi empat pola yaitu *equality pattern*, *balanced split pattern*, *unbalanced split pattern* dan *monopoly pattern*. Pada hasil penelitian jumlah subjek yang memiliki pola komunikasi *equality pattern* berjumlah 44 subjek, pola komunikasi *balanced split pattern* berjumlah 22 subjek, pola komunikasi *unbalanced split pattern* berjumlah 65 dan pola komunikasi *monopoly pattern* berjumlah 10 subjek.

Dari data tersebut terlihat bahwa pola komunikasi yang paling banyak dilakukan bentuk polanya adalah pola komunikasi *unbalanced split pattern* yang artinya orang tua kebanyakan menjalin komunikasi dengan anak dengan cara tidak seimbang dimana orang tua memiliki peranan lebih dibandingkan anak. Orang tua berhak menentukan keputusan sendiri karena anak dinilai belum mampu dan memiliki pengetahuan lebih.

Sementara jika dilihat dari rata-rata pada hasil analisa, dari keempat pola komunikasi memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Rata-rata pola komunikasi *equality pattern* adalah 62.89, pola komunikasi *balanced split pattern* adalah 73.75, pola komunikasi *unbalanced split pattern* adalah 72.10 dan pola komunikasi *monopoly pattern* adalah 93.50. Jika dilihat dari nilai rata-rata dari setiap pola komunikasi, pola komunikasi *monopoly pattern* memiliki nilai rata-rata tertinggi sementara pola komunikasi *equality pattern* memiliki nilai rata-rata terendah.

Dalam pengujian nilai median perbedaan dari empat pola komunikasi, peneliti kemudian menggunakan teknik analisa Mann-Whitney Test. Hasil setelah diuji satu persatu antar pola komunikasi, hanya pada pola komunikasi *equality pattern* dengan pola komunikasi *monopoly pattern* yang memiliki nilai sig $0,048 < 0,05$ yang artinya bahwa kedua pola ini memiliki perbedaan yang berarti.

Jika dilihat dari perbedaan model komunikasinya, pola komunikasi *equality pattern* merupakan pola komunikasi yang sifatnya jujur, terbuka langsung, dan bebas dari pembagian kekuasaan orang tua maupun remaja. Apabila terdapat masalah didalam pekerjaan orang tua maka remaja mempunyai hak untuk berpendapat dan memberikan pertimbangan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi orang tua, begitu pula sebaliknya jika remaja memiliki masalah.

Berbeda dengan pola komunikasi *monopoly patern*, pada pola komunikasi ini orang tua mengatur penuh komunikasi dalam keluarga, pola ini lebih bersifat memerintah, instruksi atau suruhan. Orang tua tidak pernah meminta pendapat dan orang tua lah yang menentukan apa yang harus remaja lakukan, perilaku yang dimunculkan remaja akan cenderung sesuai dengan apa yang orang tua minta karena remaja ingin menyenangkan orang tua atau menghindari hukuman dari orang tua sehingga remaja tidak akan memikirkan apakah yang diminta orang tua benar atau salah.

Pada pola komunikasi *equality pattern* total subjek yang berperilaku seksual tinggi adalah 44 orang (31%), 17 diantaranya melakukan perilaku seksual tinggi dan 24 diantaranya melakukan perilaku seksual rendah. Sementara pada pola komunikasi *monopoly pattern* sebanyak 10 orang (7%), 7 diantaranya melakukan perilaku seksual tinggi dan 3 diantaranya melakukan perilaku seksual rendah. Hasil ini mendukung penelitian bahwa semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka akan semakin rendah perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja (Wulandari, 2010; Maternity, 2015).

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2012) pola asuh yang demokratis memiliki ciri-ciri hubungan antara orang tua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk human relationship yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Hak orang tua hanya memberi tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukan sikapnya, komunikasi yang dibangun juga merupakan pola komunikasi dua arah yaitu semua berhak mengutarakan pendapatnya. Ciri-ciri tersebut dapat menjelaskan dengan baik bahwa pola komunikasi *equality pattern* masuk kedalam jenis pola asuh yang demokratis.

Bertolak belakang dengan pola asuh demokratis, pola asuh otoriter memiliki ciri yaitu cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), membatasi kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri. Pada pola ini, anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orangtua, orangtua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak. Ciri-ciri tersebut juga menggambarkan bahwa pola komunikasi *monopoly pattern* masuk kedalam jenis pola asuh yang otoriter.

Dilihat dari paparan faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah baik dari segi internal maupun eksternal, meskipun komunikasi antara orang tua dengan anak termasuk kedalam faktor eksternal, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pola komunikasi tidak cukup besar memiliki andil sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asaari (2016) menunjukkan pola-pola komunikasi didalam keluarga tidak terkait langsung dengan kemampuan komunikasi efektif dalam keluarga. Komunikasi disebut efektif apabila pesan yang diterima komunikan (anak) sama maksudnya sesuai dengan apa yang disampaikan komunikator (orangtua).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara keempat pola komunikasi, dengan demikian dapat diketahui tidak terdapat perbedaan perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola komunikasi orang tua. Sehingga hipotesa H0 diterima bahwa keempat populasi adalah identik atau tidak berbeda secara signifikan terhadap perilaku seksual pranikah siswa Sekolah Menengah Pertama.

Implikasi dari penelitian ini meliputi bagi sekolah, diharapkan untuk mengenal dan memperhatikan siswa terlebih mengenai hal-hal yang bersifat negatif seperti perilaku seks pranikah sehingga dapat ditangani dengan baik dan tidak sampai merusak diri siswa pribadi maupun masa depannya. Bagi orang tua agar membangun hubungan dan komunikasi lebih berkualitas dengan anak. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor lain penyebab remaja melakukan seks pranikah sehingga dapat diketahui lebih luas mengenai penyebabnya dan dapat meningkatkan penanganan yang lebih efektif dalam mengurangi angka perilaku seksual pranikah remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, F. (2007). *Effective Communication Relationship Between Parents-Children With Juvenile Detention on Adolescent At Pondok Bamboo Jail House In East Jakarta*. Skripsi.Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Asaari, S., Masayu, S. & Elly, I. (2016). *Telaahan kebijakan (pengaruh) interaksi komunikasi efektif antar orangtua dan anggota keluarga terhadap ketahanan keluarga di provinsi DKI Jakarta*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Yayasan Melati.
- . (2013). *Daftar alamat smp negeri di kota malang*. Diakses pada 13 November, 2016, dari <http://ngalam.id/read/2369/daftar-alamat-smp-negeri-di-kota-malang/>
- , (2014). *Pengertian pernikahan menurut para ahli adalah*. Diakses pada 19 November 2016, dari <http://dilihatya.com/2784/pengertian-pernikahan-menurut-para-ahli-adalah>
- . (2015). *63 persen remaja di indonesia melakukan seks pra nikah*. Diakses pada 20 Oktober, 2016, dari http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah_54f91d77a33311fc078b45f4
- Asna, K. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Di SMA Negeri 14 Kota Semarang*. Skripsi. Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.

- Asrila, A. K., Anggreiny, N., & Sartana. (2015). *Hubungan pola komunikasi seksual dengan perilaku seksual pranikah remaja akhir yang indekos*. RAPUNP, 6,(2), 104-113.
- BPS, BKKBN: 2005.
- Darmawan, D. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daugherty, J. C. & Espinosa H. (2015). The Role of Perceived Barriers to Maternal Communication in Risky Sexual Behavior Among Mexican Adolescents, *Colonial Academic Alliance Undergraduate Research Journal*: 4, (3), 6-20.
- Devito, J. (2004). *The interpersonal communication book 10th ed*. Boston, MA Pearson Education.
- Djamarah, S. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fresilia, Y. (2013). Perilaku seks pranikah remaja pada siswa/i smp di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*,5, (2), 16-19.
- Haryani, D. S, Wahyuninghsih. & Kayat, H. (2015). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3, (3), 140-144.
- Holman, A & Jody, K. (2015). *High School Adolescents' Perceptions of the Parent-Child Sex Talk: How Communication, Relational, and Family Factors Relate to Sexual*. *Southern Communication Journal*, 80 (5), 3-5.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Group.
- kbbi.web.id
- Kurniawati, R., Heni, S., & Mahmudah. (2014). *Hubungan antara komunikasi orang tua-anak remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang*.
- Lava, N, C,. (2010). *Pelatihan peningkatan perilaku asertif sebagai upaya mencegah seks bebas pada remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, S. (2013). *Psikologi remaja: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Prenada media group.
- Lindberg, L & Maddow, I. (2012). *Consequences of Sex Education on Teen and Young Adult Sexual Behaviors and Outcomes*. *Journal of Adolescent Health*, 51 (4). The Guttmacher Institute, New York City.

- Marlina, A. (2012). *Perbedaan perilaku seksual pranikah pada remaja ditinjau dari pola asuh orang tua*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maternity, D. (2015). Pola asuh orang tua, usia dan jenis kelamin sebagai faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah di kota batam. Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung. *Jurnal Kebidanan*, 1, (1), 46-50.
- Mufidah, H. (2008). *Komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak: Studi kasus di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Musbikin, I. (2013). Mengatasi kenakalan siswa remaja: Solusi mencegah tawuran pelajar, siswa bolos sekolah hingga minum-minuman keras dan penyalahgunaan narkoba. Riau: Zanafa Publishing.
- Munir, M. (2010). *Tiap Tahun, Remaja Seks Pra Nikah Meningkat*. Diakses pada 13 November, 2016, dari <http://news.okezone.com/read/2010/12/04/338/400182/tiap-tahun-remaja-seks-pra-nikah-meningkat>
- National Center for HIV/AIDS, Viral Hepatitis, STD and TB Prevention; Division of Adolescent and School Health. (2014). *Talking with Your Teens about Sex: Going Beyond "the Talk"*.
- Permatasari, D. (2012). *Hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kecerdasan emosional pada remaja awal*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pradana, R. (2015). *80% gadis tak lagi perawan*. Diakses pada 20 Oktober, 2016, dari http://www.kompasiana.com/bocahndeso/80-gadis-tak-lagi-perawan_550057e2a33311376f510bc4
- Pranoto, J. (2009). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Tindakan Hubungan Seksual Pranikah Di SMK Negeri "X" Medan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Prasetyo, B., Lina, M, J. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasmiani. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas II di SMA Negeri 8 Mandai-Maros. *Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Jurnal Ilmiah kesehatan Diagnosis*. 2015: 5, 66-82.
- Ruben, B. D., & Stewart, L. P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rosdarni., Djawadi, D., & Sumarni D, W. (2015). Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, (3), 214-221.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan masa-hidup: Edisi ketigabelas Jilid I*. (Terj. Benedictine. W). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2013). *Psikologi remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekarrini, L. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- Sumanto, M.A. (2014). *Psikologi perkembangan: Fungsi dan teori*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Taufik, M. (2010). Analisis penyebab perilaku hubungan seksual pra nikah pada remaja di kotaPontianak. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Yulianto. (2010). Gambaran sikap siswa smp terhadap perilaku seksual pranikah (penelitian dilakukan di SMPN 159 jakarta). *Jurnal Psikologi*, 8, (2), 46-58.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widowati, P C. (2009). Hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wulandari, I. (2010). Hubungan pola asuh demokratis dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Bentuk Skala Penelitian**FAKULTAS PSIKOLOGI****UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, saya bermaksud mengadakan penelitian di bidang Psikologi. Untuk itu, saya membutuhkan sejumlah data yang akan dapat saya peroleh dengan adanya kerjasama dari anda dalam mengisi kuesioner ini.

Dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban yang salah. Hal yang saya harap dan butuhkan adalah kejujuran dan jawaban yang mendekati keadaan Anda yang sesungguhnya. Oleh karena itu, saya selaku peneliti mengharapkan Anda bersedia memberikan jawaban Anda sendiri sejujurnya tanpa mendiskusikannya dengan orang lain.

Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Bantuan Anda dalam menjawab penelitian ini merupakan bantuan yang sangat besar dan berarti dalam keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama Anda, saya ucapkan terima kasih.

Malang, April 2017

Hormat saya,

Peneliti
Najma Alhadar

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Tanggal Pengisian :
 Sekolah :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir Orangtua
 Ayah :
 Ibu :
 Pekerjaan Orangtua
 Ayah :
 Ibu :
 Memiliki Pacar : Sedang/Pernah/Belum (lingkari salah satu)
 Ekstrakurikuler :

Bagian I

Semua jawaban akan dijamin kerahasiannya hanya untuk kepentingan penelitian semata

Petunjuk : Jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan saudara.

1. Ketika saya menanyakan informasi seputar seksualitas, orang tua saya akan:
 - a. Menjawab pertanyaan, kemudian mengajak diskusi tentang apa yang saya tanyakan
 - b. Menjawab pertanyaan
 - c. Menanyakan mengapa saya bertanya tentang hal itu
 - d. Menyuruh saya tidak menanyakan hal itu
2. Saat saya bertanya apa yang dimaksud dengan menstruasi, orang tua saya akan:
 - a. Menjawab pertanyaan, kemudian mengajak diskusi tentang apa yang saya tanyakan
 - b. Menjawab pertanyaan
 - c. Menanyakan mengapa saya bertanya hal itu
 - d. Menyuruh saya tidak menanyakan hal itu
3. Jika saya bertanya tentang masturbasi/onani, respon orang tua saya adalah:
 - a. Menjawab pertanyaan, kemudian mengajak diskusi tentang apa yang saya tanyakan
 - b. Menjawab pertanyaan
 - c. Menanyakan mengapa saya bertanya hal itu
 - d. Menyuruh saya tidak menanyakan hal itu

4. Ketika saya keluar rumah dengan teman lawan jenis di malam hari, maka orang tua saya:
 - a. Mengizinkan dan memberikan pesan agar berhati-hati di jalan
 - b. Menanyakan tujuan saya keluar lalu memberikan pertimbangan akan keputusan yang diambil
 - c. Menanyakan tujuan tapi tidak memberikan izin
 - d. Tidak mau mendengarkan alasan saya keluar kemudian meminta saya untuk tetap berada di rumah
5. Saat saya menanyakan apa yang dimaksud dengan hubungan seksual, respon orang tua saya:
 - a. Menjawab pertanyaan, kemudian mengajak diskusi tentang apa yang saya tanyakan
 - b. Menjawab pertanyaan
 - c. Menanyakan mengapa saya bertanya hal itu
 - d. Menyuruh saya tidak menanyakan hal itu
6. Ketika saya bercerita tentang orang yang saya sukai di kelas, maka orang tua saya akan:
 - a. Mengizinkan saya, kemudian meminta saya juga fokus pada pelajaran
 - b. Memberikan peringatan, kemudian menjelaskan pertimbangan jika saya menyukai seseorang
 - c. Memberikan peringatan agar jangan dulu menyukai seseorang
 - d. Langsung melarang/mengizinkan saya untuk menyukai seseorang
7. Saat saya menceritakan tentang teman saya yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah, orang tua saya:
 - a. Mendengarkan permasalahan untuk memberikan pandangan akan permasalahan teman saya (E)
 - b. Mendengarkan masalah untuk memberikan pandangan akan permasalahan teman saya, lalu meminta pendapat saya (B)
 - c. Hanya diminta menceritakan masalah teman saya, lalu menyuruh saya untuk menjauhi teman tersebut (UB)
 - d. Disuruh menjauhi teman tersebut (M)
8. Jika saya menanyakan apa yang dimaksud kondom, maka respon orang tua saya adalah:
 - a. Menjawab pertanyaan, kemudian mengajak diskusi tentang apa yang saya tanyakan
 - b. Menjawab pertanyaan
 - c. Menanyakan mengapa saya bertanya hal itu
 - d. Menyuruh saya tidak menanyakan hal itu
9. Saat saya meminta uang, orang tua saya akan:
 - a. Menanyakan untuk apa serta dibutuhkan kapan
 - b. Menunggu saya untuk menjelaskan untuk keperluan apa
 - c. Menanyakan alasan untuk apa saya meminta uang

- d. Memberikan uang tanpa menanyakan jumlah yang saya butuhkan, sehingga kurang atau lebih saya tetap harus menggunakan uang yang telah diberikan
10. Ketika teman dekat saya terlibat kasus seksual sebelum menikah, maka orang tua saya:
 - a. Mengajak saya diskusi apa dampak dari perbuatan teman saya
 - b. Menanyakan apa yang membuat teman saya melakukan hal tersebut
 - c. Menasehati saya untuk tidak melakukan hal tersebut
 - d. Diam dan meminta tidak usah berteman dengan teman tersebut
 11. Jika saya menceritakan pada orang tua bahwa seseorang memegang alat kelamin saya, maka respon orang tua saya:
 - a. Mendengarkan cerita saya lalu mengajak saya diskusi apa saja yang harus saya persiapkan untuk menghindari jika perilaku tersebut terjadi lagi
 - b. Mendengarkan saya lalu menyuruh saya lebih berhati-hati kedepannya
 - c. Memarahi saya karena saya tidak melaporkan orang tersebut pada guru atau orang yang lebih dewasa saat kejadian itu terjadi
 - d. Menyuruh saya untuk memarahi/memukul orang tersebut
 12. Saat saya meminta izin untuk berpacaran, orang tua saya akan:
 - a. Membolehkan asal saya dapat menjelaskan apa saja dampak yang saya dapat jika saya berpacaran saat masih sekolah
 - b. Menanyakan untuk apa saya harus berpacaran
 - c. Menanyakan alasan saya memilih berpacaran lalu melarang
 - d. Melarang atau memperbolehkan tanpa menjelaskan apapun
 13. Jika saya meminta izin untuk menonton bioskop berdua bersama teman lawan jenis, maka sikap orang tua saya:
 - a. Mengizinkan dan menasehati agar tidak pulang terlalu larut dan berhati-hati
 - b. Menanyakan saya pergi sampai jam berapa
 - c. Menanyakan mengapa hanya pergi berdua, lalu menyuruh teman sejenis saya untuk ikut
 - d. Melarang atau mengizinkan tanpa memberikan alasan
 14. Saat saya menanyakan bagaimana seorang ibu bisa memiliki anak dalam perutnya maka respon orang tua saya:
 - a. Menjawab pertanyaan, kemudian mengajak diskusi tentang apa yang saya tanyakan
 - b. Menjawab pertanyaan
 - c. Menanyakan mengapa saya bertanya hal itu
 - d. Menyuruh saya tidak menanyakan hal itu
 15. Ketika saya ditaksir oleh teman lawan jenis, respon orang tua saya adalah:
 - a. Mendengarkan cerita saya tentang orang tersebut
 - b. Menanyakan mengapa orang tersebut begitu

- c. Menasehati untuk fokus belajar dan melupakan orang tersebut
 - d. Diminta untuk tidak bertemu orang tersebut
16. Saat saya memilih untuk pergi bersama teman akrab saya daripada makan bersama keluarga, maka orang tua saya akan:
- a. Menanyakan alasan saya mengapa memilih pergi bersama teman
 - b. Memberikan pertimbangan akan keputusan yang saya ambil
 - c. Menasehati untuk tidak pergi dengan teman-teman saya
 - d. Menyuruh saya untuk ikut makan bersama keluarga
17. Saat saya diajak untuk berlibur bersama teman-teman, orang tua saya akan:
- a. Mengizinkan jika saya bias menjelaskan tujuan dan kegiatan selama berlibur
 - b. Memberikan pertimbangan pergi atau tidak setelah saya menjelaskan tujuan
 - c. Menanyakan alasan saya lalu memberikan keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu
 - d. Langsung mengizinkan atau tidak tanpa memberi alasan
18. Saat saya bertanya tentang bagaimana orang tua saya bisa bertemu, maka mereka akan:
- a. Menceritakan prosesnya
 - b. Menanyakan ingin tahu bagian yang mana
 - c. Menanyakan untuk apa menanyakan hal tersebut
 - d. Hanya diam dan meminta untuk tidak menanyakan hal tersebut
19. Saat sedang menonton televisi bersama orang tua lalu ada tayangan berita tentang seorang siswa yang melakukan tindakan seksual sebelum menikah, orang tua saya akan:
- a. Mengajak berdiskusi bersama apa dampak dari perbuatan seks pranikah
 - b. Menanyakan pendapat saya tentang dampak jika seseorang melakukan seks pranikah
 - c. Memarahi saya agar tidak melakukan apa yang ada pada tayangan tersebut lalu menyuruh mematikan TV
 - d. Langsung meminta untuk mematikan atau mengganti tayangan TV
20. Saat orang tua saya tidak menyukai kegiatan yang saya lakukan, maka mereka akan:
- a. Menanyakan alasan atas kegiatan yang saya lakukan, dan meminta saya mempertimbangkan baik buruk kegiatan yang saya lakukan
 - b. Memberikan pendapat atas kegiatan yang saya lakukan
 - c. Menanyakan alasan saya mengikuti kegiatan tersebut lalu meminta berhenti dari kegiatan tersebut
 - d. Langsung meminta saya untuk berhenti dari kegiatan tersebut

21. Jika saya kedatangan memeluk teman lawan jenis, respon orang tua saya adalah:
 - a. Berdiskusi bersama tentang alasan melakukan hal tersebut
 - b. Menanyakan mengapa hal tersebut bisa terjadi
 - c. Memarahi saya karena dianggap semua kesalahan ada pada saya
 - d. Menyuruh saya pulang kerumah/masuk kamar segera
22. Ketika saya menginginkan uang tambahan, maka orang tua saya akan:
 - a. Menanyakan untuk keperluan apa lagi
 - b. Meminta saya menjelaskan uang sebelumnya
 - c. Memarahi saya karena terlalu boros, lalu memberikan uang tambahan
 - d. Memberikan atau tidak memberikan tanpa bertanya saya menghabiskan uang sebelumnya untuk apa
23. Saat ada teman lawan jenis yang bertamu kerumah saya pada jam 10 malam, respon orang tua saya adalah:
 - a. Mengingatkan untuk tidak terlalu lama menerima teman pada malam hari
 - b. Menanyakan mengapa teman saya masih berada dirumah sampai larut malam
 - c. Memarahi dan menyuruh saya masuk kedalam rumah
 - d. Menyuruh teman saya pulang
24. Jika saya terlibat kasus seks sebelum menikah, maka orang tua saya akan:
 - a. Menanyakan mengapa saya melakukan hal tersebut
 - b. Menanyakan kondisi saya, lalu meminta saya berpendapat atas apa yang harus saya lakukan setelah itu
 - c. Memarahi saya karena dirasa belum waktunya
 - d. Menikahkan saya
25. Jika saya terlibat kasus narkoba dan minum-minuman keras, orang tua saya akan:
 - a. Berdiskusi tentang mengapa saya melakukan hal tersebut
 - b. Menanyakan apa tujuan saya dan meminta pendapat apa dampak jika saya melakukan hal itu lagi
 - c. Menghukum saya karena dapat mengganggu kesehatan dan melanggar hukum
 - d. Memindahkan sekolah saya atau memotong uang jajan saya

Bagian II

Petunjuk : Jawablah pernyataan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang ada dikolom yang paling sesuai dengan saudara.

TP :Tidak Pernah P : Pernah J : Jarang S: Sering

Semua jawaban akan dijamin kerahasiannya hanya untuk kepentingan penelitian semata

NO	PERNYATAAN	TP	P	J	S
1.	Saya merasa canggung menanyakan tentang seksualitas pada lawan jenis	TP	P	J	S
2.	Saya pernah melihat teman melakukan seks	TP	P	J	S
3.	Saya memiliki teman yang pernah melakukan seks	TP	P	J	S
4.	Saya menghabiskan waktu luang dengan menonton tayangan porno bersama teman yang lawan jenis	TP	P	J	S
5.	Saya lebih suka menonton tayangan porno sendirian	TP	P	J	S
6.	Saya merasa tertarik untuk menonton tayangan porno	TP	P	J	S
7.	Saya menolak ajakan teman untuk nonton tayangan/film porno	TP	P	J	S
8.	Saya merasa kecanduan untuk menonton banyak tayangan/film porno	TP	P	J	S
9.	Saya menonton tayangan porno untuk menambah pengetahuan saya tentang seksualitas	TP	P	J	S
10.	Saya membayangkan hal tentang seks saat sedang sendirian	TP	P	J	S
11.	Saya sering pergi berdua dengan lawan jenis	TP	P	J	S
12.	Saya suka mencium kening lawan jenis saya	TP	P	J	S
13.	Saya merasa senang jika lawan jenis mencium kening saya	TP	P	J	S
14.	Saya suka mencium pipi teman lawan jenis	TP	P	J	S
15.	Saya merasa senang jika lawan jenis mencium pipi saya	TP	P	J	S
16.	Saya menghindari sentuhan lawan jenis	TP	P	J	S

17.	Saya menolak saat ada teman jenis mengajak bersentuhan	TP	P	J	S
18.	Saya pernah mencium bibir lawan jenis	TP	P	J	S
19.	Bibir saya pernah dicium oleh lawan jenis	TP	P	J	S
20.	Saya pernah mencium leher lawan jenis	TP	P	J	S
21.	Leher saya pernah dicium oleh lawan jenis	TP	P	J	S
22.	Saya merasa belum boleh mencium lawan jenis	TP	P	J	S
23.	Saya menolak saat lawan jenis yang meminta untuk berciuman	TP	P	J	S
24.	Saya pernah sengaja memegang payudara lawan jenis	TP	P	J	S
25.	Saya merasa senang saat payudara saya disentuh	TP	P	J	S
26.	Saya mengizinkan lawan jenis yang saya suka menyentuh payudara saya	TP	P	J	S
27.	Alat kelamin saya pernah disentuh oleh lawan jenis	TP	P	J	S
28.	Saya pernah menyentuh alat kelamin lawan jenis	TP	P	J	S
29.	Saya menyukai saat seseorang menyentuh alat kelamin saya	TP	P	J	S
30.	Menyentuh kelamin seseorang rasanya menyenangkan	TP	P	J	S
31.	Saya tidak suka menyentuh dan disentuh bagian alat kelamin oleh orang lain	TP	P	J	S
32.	Saya sengaja memegang daerah sensitif seseorang untuk merangsang mereka	TP	P	J	S
33.	Saya merasa ingin melakukan aktivitas seksual saat seseorang menyentuh daerah sensitif saya	TP	P	J	S
34.	Saya akan menegur seseorang yang menggesekan alat kelaminnya pada saya	TP	P	J	S
35.	Saya pernah melakukan oral seks	TP	P	J	S

36.	Saya pernah diminta untuk melakukan persetubuhan	TP	P	J	S
37.	Saya hanya meminta melakukan persetubuhan dengan pacar saya	TP	P	J	S
38.	Saya dipaksa untuk melakukan seks dengan pacar saya	TP	P	J	S
39.	Saya hanya melakukan persetubuhan dengan orang yang saya sayang	TP	P	J	S
40.	Saya menyukai aktivitas seksual	TP	P	J	S
41.	Saya menolak ajakan seseorang untuk melakukan perilaku seksual	TP	P	J	S
42.	Teman sayapernah mengajak saya melakukan persetubuhan, dan saya menyetujuinya	TP	P	J	S
43.	Saya pernah disetubuhi oleh keluarga dekat saya	TP	P	J	S
44.	Saya pernah melakukan persetubuhan >3	TP	P	J	S
45.	Saya merasa ketagihan melakukan hubungan seksual	TP	P	J	S
46.	Saya sudah berjanji dengan diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan seks yang saya lakukan	TP	P	J	S
47.	Saya melakukan hubungan seksual dengan teman dekat	TP	P	J	S
48.	Saya melakukan hubungan seksual dengan anggota keluarga	TP	P	J	S
49.	Saya memaksa orang lain untuk melakukan hubungan seks	TP	P	J	S
50.	Saya dipaksa oleh orang lain untuk melakukan hubungan seks	TP	P	J	S

-AYO! BERSAMA HINDARI SEKS BEBAS & TINGKATKAN PRESTASI-

Lampiran 2. *Blue Print* Skala Perilaku Seksual

No.	AspekPerilakuSeksual	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	PerilakuSeksualRingan	1*, 2*, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15*, 16*, 17*, 18, 19*, 20*, 22*, 23, 24, 25, 26, 27*	3, 4*, 7*, 11, 21*, 28, 29	29
2.	PerilakuSeksualBerat	30, 31, 32, 33, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 46*, 47, 50, 51*, 53, 54, 55, 56, 57*, 58*, 60, 61, 64*, 65, 66, 67, 68, 71, 72, 74, 75	34, 35, 37*, 40*, 45, 48*, 49*, 52, 59*, 62*, 63, 69*, 70, 73*	46
Jumlah		54	21	75

*) item yang gugur

Lampiran 3. Tabel Validitas dan Reliabilitas Skala

Validitas item	Reliabilitas skala
0,2542 – 0,750	0,915

Lampiran 4. Tabel Item Skala yang Gugur

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1.	Perilaku Seksual Ringan	Membicarakan tentang seksual	1. Saya tertarik membicarakan tentang seksual dengan lawan jenis

			<p>2. Saya selalu menanyakan pengetahuan menarik terkait seksualitas dengan lawan jenis</p> <p>3. Saya merasa canggung menanyakan tentang seksualitas pada lawan jenis</p> <p>4. Saya menanyakan pengetahuan seputar seksualitas kepada sesama jenis</p> <p>5. Saya pernah melihat teman melakukan seks</p> <p>6. Saya memiliki teman yang pernah melakukan seks</p> <p>7. Hal-hal tentang seksualitas adalah sesuatu yang dosa untuk dibicarakan</p>
		Menonton tayangan porno	<p>8. Saya menghabiskan waktu luang dengan menonton tayangan porno bersama teman yang lawan jenis</p> <p>9. Saya lebih suka menonton tayangan porno sendirian</p> <p>10. Saya merasa tertarik untuk menonton tayangan porno</p> <p>11. Saya menolak ajakan teman untuk nonton tayangan/film porno</p> <p>12. Saya merasa kecanduan untuk menonton banyak tayangan/film porno</p> <p>13. Saya menonton tayangan porno untuk menambah pengetahuan saya tentang</p>

			seksualitas
		Berfantasi	<p>14. Saya membayangkan hal tentang seks saat sedang sendirian</p> <p>15. Saya sering membayangkan sedang berhubungan seks dengan lawan jenis yang saya suka</p> <p>16. Saya merasa terpuaskan jika membayangkan hal-hal seksual</p> <p>17. Saya membayangkan hal tentang seksual saat akan melakukan masturbasi/onani</p>
		Berduaan dengan lawan jenis	<p>18. Saya sering pergi berdua dengan lawan jenis</p> <p>19. Saya lebih suka mengajak teman lawan jenis untuk menemani bepergian</p> <p>20. Saya merasa lebih nyaman jika berada didekat teman yang lawan jenis</p> <p>21. Saat bepergian dengan lawan jenis, saya lebih suka mengajak teman sejenis</p>
		Menyentuh lawan jenis	<p>22. Saya suka memeluk teman lawan jenis saya</p> <p>23. Saya suka mencium kening lawan jenis saya</p> <p>24. Saya merasa senang jika lawan jenis mencium kening saya</p>

			<p>25. Saya suka mencium pipi teman lawan jenis</p> <p>26. Saya merasa senang jika lawan jenis mencium pipi saya</p> <p>27. Saya memegang tangan lawan jenis saat bepergian</p> <p>28. Saya menghindari sentuhan lawan jenis</p> <p>29. Saya menolak saat ada teman jenis mengajak bersentuhan</p>
2.	Perilaku Seksual Berat	Berciuman	<p>30. Saya pernah mencium bibir lawan jenis</p> <p>31. Bibir saya pernah dicium oleh lawan jenis</p> <p>32. Saya pernah mencium leher lawan jenis</p> <p>33. Leher saya pernah dicium oleh lawan jenis</p> <p>34. Saya merasa belum boleh mencium lawan jenis</p> <p>35. Saya menolak saat lawan jenis yang meminta untuk berciuman</p>
		Menyentuh daerah erogan	<p>36. Saya pernah sengaja memegang payudara lawan jenis</p> <p>37. Saya pernah tidak sengaja menyentuh payudara lawan jenis</p> <p>38. Saya merasa senang saat payudara saya disentuh</p> <p>39. Saya mengizinkan lawan</p>

			<p>jenis yang saya suka menyentuh payudara saya</p> <p>40. Saya pernah tidak sengaja menyentuh alat kelamin lawan jenis</p> <p>41. Alat kelamin saya pernah disentuh oleh lawan jenis</p> <p>42. Saya pernah menyentuh alat kelamin lawan jenis</p> <p>43. Saya menyukai saat seseorang menyentuh alat kelamin saya</p> <p>44. Menyentuh kelamin seseorang rasanya menyenangkan</p> <p>45. Saya tidak suka menyentuh dan disentuh bagian alat kelamin oleh orang lain</p>
		Merangsang	<p>46. Saya merasa terangsang saat seseorang memegang tangan saya</p> <p>47. Saya sengaja memegang daerah sensitif seseorang untuk merangsang mereka</p> <p>48. Saya tidak suka jika seseorang menyentuh saya karena saya mudah terangsang</p> <p>49. Saya tidak merasakan apapun bahkan jika seseorang memegang daerah sensitif saya</p> <p>50. Saya merasa ingin melakukan aktivitas seksual saat seseorang menyentuh daerah sensitif saya</p>

			<p>51. Saya pernah menggesekan alat kelamin saya pada tubuh orang lain</p> <p>52. Saya akan menegur seseorang yang menggesekan alat kelaminnya pada saya</p> <p>53. Saya pernah melakukan oral seks</p>
		Bersenggama	<p>54. Saya pernah diminta untuk melakukan persetubuhan</p> <p>55. Saya hanya meminta melakukan persetubuhan dengan pacar saya</p> <p>56. Saya dipaksa untuk melakukan seks dengan pacar saya</p> <p>57. Saya akan memaksa jika pacar saya tidak mau melakukan hubungan seks dengan saya</p> <p>58. Saya akan meninggalkan pacar saya jika ia menolak ajakan saya untuk berhubungan seks</p> <p>59. Saya akan meninggalkan seseorang yang memaksa saya untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah</p> <p>60. Saya hanya melakukan persetubuhan dengan orang yang saya sayang</p>

			<p>61. Saya menyukai aktivitas seksual</p> <p>62. Saya akan melakukan persetubuhan jika saya sudah menikah</p> <p>63. Saya menolak ajakan seseorang untuk melakukan perilaku seksual</p> <p>64. Saya melakukan persetubuhan dengan saudara</p> <p>65. Teman saya pernah mengajak saya melakukan persetubuhan, dan saya menyetujuinya</p> <p>66. Saya pernah disetubuhi oleh keluarga dekat saya</p> <p>67. Saya pernah melakukan persetubuhan >3</p> <p>68. Saya merasa ketagihan melakukan hubungan seksual</p> <p>69. Saya merasa bersalah setelah melakukan hubungan seks</p> <p>70. Saya sudah berjanji dengan diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan seks yang saya lakukan</p> <p>71. Saya melakukan hubungan seksual dengan teman dekat</p> <p>72. Saya melakukan hubungan seksual dengan anggota keluarga</p> <p>73. Saya merasa bersalah setelah melakukan</p>
--	--	--	---

			<p>hubungan seks</p> <p>74. Saya memaksa orang lain untuk melakukan hubungan seks</p> <p>75. Saya dipaksa oleh orang lain untuk melakukan hubungan seks</p>
--	--	--	--

Lampiran 5. Output Analisis Hasil Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku_Seks	,081	141	,025	,865	141	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Jika responden ≥ 50 lihat Kolmogorov-smirnov

Jika ≤ 50 lihat Shapiro-wilk

Penelitian ini melihat kolmogorov jadi lihat p/sig nya

Data akan memiliki distribusi Normal jika $p \geq 0,05$

Kesimpulan: Data tidak normal

Lampiran 6. Output Uji Data Analisis *Kruskal-Wallis Test* Menggunakan SPSS Versi 21

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	Pola_Komunikasi	N	Mean Rank
PL_Seks	EP	44	62.89
	BSP	22	73.75
	USP	65	72.10
	MP	10	93.50
	Total	141	

Test Statistics^{a,b}

	PL_Seks
Chi-Square	4.923
Df	3

Asymp. Sig.	.178
----------------	------

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:

Pola_Komunikasi

H0= keempat populasi identik (4 pola komunikasi Orang tua tidak berbeda secara signifikan)

H1= Minimal salah satu dari keempat populasi tidak identik (jenis pola komunikasi keempatnya memang berbeda secara signifikan)

jika probabilitas > 0,05, maka H0 diterima

jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

Asymp. Sig >0,05, berarti H0 diterima, atau tidak ada perbedaan yang nyata (signifikan) diantara 4 pola komunikasi orang tua. dengan kata lain, keempat pola komunikasi 1, 2, 3 dan 4 boleh dikatakan sama.

Lampiran 7. Output Uji Data Analisis *Mann-Whitney Test* Menggunakan SPSS Versi 21

1. Mann-Whitney Test Pola Komunikasi *Equality* dengan Pola Komunikasi *Balanced Split*

Ranks

	Pola_Komunikasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Pola_Komunikasi_E	44	31.67	1393.50
PL_Seks	Pola_Komunikasi_B	22	37.16	817.50
	Total	66		

Test Statistics^a

	PL_Seks
Mann-Whitney U	403.500
Wilcoxon W	1393.500
Z	-1.096
Asymp. Sig. (2-tailed)	.273

a. Grouping Variable:

Pola_Komunikasi

2. Mann-Whitney Test Pola Komunikasi *Equality* dengan Pola Komunikasi *Unbalanced Split*

Ranks

	Pola_Komunikasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Pola_Komunikasi_E	44	50.73	2232.00
PL_Seks	Pola_Komunikasi_U	65	57.89	3763.00
	Total	109		

Test Statistics^a

	PL_Seks
Mann-Whitney U	1242.000
Wilcoxon W	2232.000
Z	-1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)	.245

a. Grouping Variable:
Pola_Komunikasi

3. Mann-Whitney Test Pola Komunikasi *Equality* dengan Pola Komunikasi *Monopoly*

Ranks

	Pola_Komunikasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Pola_Komunikasi_E	44	25.49	1121.50
PL_Seks	Pola_Komunikasi_M	10	36.35	363.50
	Total	54		

Test Statistics^a

	PL_Seks
Mann-Whitney U	131.500
Wilcoxon W	1121.500
Z	-1.974
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Grouping Variable:
Pola_Komunikasi

4. Mann-Whitney Test Pola Komunikasi *Balanced Split* dengan Pola Komunikasi *Unbalanced Split*

Ranks

	Pola_Komunikasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Pola_Komunikasi_B	22	44.68	983.00
PL_Seks	Pola_Komunikasi_U	65	43.77	2845.00
	Total	87		

Test Statistics^a

	PL_Seks
Mann-Whitney U	700.000
Wilcoxon W	2845.000
Z	-.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.883

a. Grouping Variable:
Pola_Komunikasi

5. Mann-Whitney Test Pola Komunikasi *Balanced Split* dengan Pola Komunikasi *Monopoly*

Ranks

	Pola_Komunikasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Pola_Komunikasi_B	22	14.91	328.00
PL_Seks	Pola_Komunikasi_M	10	20.00	200.00
	Total	32		

Test Statistics^a

	PL_Seks
--	---------

Mann-Whitney U	75.000
Wilcoxon W	328.000
Z	-1.425
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.163 ^b

- a. Grouping Variable:
Pola_Komunikasi
- b. Not corrected for ties.

6. Mann-Whitney Test Pola Komunikasi *Unbalanced Split* dengan Pola Komunikasi *Monopoly*

Ranks

	Pola_Komunikasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PL_Seks	Pola_Komunikasi_U	65	36.44	2368.50
	Pola_Komunikasi_M	10	48.15	481.50
	Total	75		

Test Statistics^a

	PL_Seks
Mann-Whitney U	223.500
Wilcoxon W	2368.500
Z	-1.584
Asymp. Sig. (2-tailed)	.113

- a. Grouping Variable:
Pola_Komunikasi

Lampiran 8. Tabel Tabulasi Data Kasar Demografis Subjek

No.	USIA	JenisKelamin	Pendidikan Orang Tua (Ayah)	Pendidikan Orang Tua (Ibu)	Pekerjaan Ayah	PekerjaanIbu	Status Pacaran	Ekstrakulikuler
1	14	P	S1	D3	TNI	IRT	PERNAH	T
2	14	L	SMA	S1	T	GURU	T	T
3	14	L	SMA	SMA	WIRASWASTA	IRT	T	T
4	13	L	T	T	WIRASWASTA	TKW	BELUM	T
5	15	P	SMP	SMK	SATPAM	IRT	SEDANG	T
6	13	L	T	T	WIRASWASTA	IRT	PERNAH	T
7	13	L	SMA	SMA	WIRASWASTA	IRT	BELUM	BAHASA INGGRIS
8	13	L	T	T	T	T	PERNAH	T
9	14	L	T	T	WIRASWASTA	IRT	BELUM	T
10	14	L	T	T	WIRASWASTA	IRT	T	T
11	14	L	D2	S1	PLN	GURU	BELUM	PRAMUKA
12	14	P	SD	SD	SUPIR	IRT	PERNAH	T
13	15	L	T	T	T	T	BELUM	T
14	15	L	T	T	T	T	BELUM	T
15	14	L	T	T	T	T	T	T
16	14	P	SMA	SMA	WIRASWASTA	WIRASWASTA	SEDANG	PRAMUKA
17	14	P	SMA	SMA	PEGAWAI SWASTA	IRT	BELUM	PRAMUKA
18	14	P	SMA	SMA	MONTIR	PEGAWAI SWASTA	BELUM	PASKIBRA
19	14	P	S2	S2	SENIMAN	IRT	BELUM	BAHASA INGGRIS
20	13	P	SMP	SMA	PEGAWAI SWASTA	IRT	PERNAH	T

21	13	P	SMP	SD	PEGAWAI SWASTA	PEGAWAI SWASTA	PERNAH	T
22	14	P	SD	SD	PEGAWAI SWASTA	PEGAWAI SWASTA	SEDANG	PASKIBRA
23	14	P	SD	SMP	PEGAWAI SWASTA	PEGAWAI SWASTA	PERNAH	T
24	13	P	T	S1	T	GURU	BELUM	T
25	14	P	SMK	SMK	SUPIR	GURU	BELUM	JURNALISTIK
26	14	P	SMP	SMP	SUPIR	IRT	SEDANG	T
27	13	P	SMA	SMA	WIRUSAHA	PEGAWAI SWASTA	BELUM	PASKIBRA
28	14	P	SMP	SMA	SUPIR	IRT	PERNAH	PRAMUKA
29	14	P	S1	SMA	PEGAWAI SWASTA	IRT	BELUM	T
30	13	L	T	D2	WIRASWASTA	IRT	BELUM	BAHASA INGGRIS
31	13	L	S2	STM	PENGINJIL	IRT	SEDANG	SENI LUKIS
32	15	L	S2	STM	GURU	IRT	PERNAH	SENI LUKIS
33	14	P	SD	SMP	PEDAGANG	IRT	BELUM	PASKIBRA
34	15	P	SD	SD	KULI BANGUNAN	BURUH PABRIK	BELUM	PMR
35	14	P	STM	SMA	JUAL BELI MOBIL	IRT	SEDANG	FUTSAL
36	14	P	T	T	TUKANG	KARYAWAN PABRIK	PERNAH	BASKET
37	14	L	STM	S2	SATPAM	BIDAN	SEDANG	SILAT
38	14	P	STM	SMA	SATPAM	IRT	PERNAH	PRAMUKA
39	15	L	S2	T	GURU	IRT	BELUM	SENI LUKIS
40	14	L	D1	SMA	PEGAWAI BANK	IRT	BELUM	FUTSAL
41	14	P	SD	SD	KARYAWAN	KARYAWAN	BELUM	TATA BOGA

					PABRIK	PABRIK		
42	14	P	STM	STM	SATPAM	KARYAWAN TOKO	BELUM	BASKET
43	14	L	SMP	SMA	BENGKEL	IRT	PERNAH	FUTSAL
44	14	L	SMA	SMA	PEGAWAI SWASTA	IRT	PERNAH	ALBANJARI
45	16	L	STM	MTS	WIRASWASTA	IRT	PERNAH	ALBANJARI
46	15	L	SD	SD	WIRASWASTA	WIRASWASTA	SEDANG	FUTSAL
47	14	L	S2	SMA	GURU	PEDAGANG	BELUM	BASKET
48	14	L	T	SMA	PEGAWAI SWASTA	BURUH PABRIK	BELUM	T
49	15	L	SD	SMP	PEDAGANG	IRT	SEDANG	ALBANJARI
50	14	P	SD	SD	BURUH TANI	IRT	BELUM	TATA BOGA
51	14	P	S1	SMA	PEGAWAI SWASTA	IRT	BELUM	KIR
52	13	L	SMP	S2	PNS	IRT	BELUM	BASKET
53	13	L	S1	S1	WIRASWASTA	WIRUSAHA	BELUM	BASKET
54	13	L	SMA	SMA	KULI BANGUNAN	IRT	BELUM	SENI LUKIS
55	14	L	SMA	SMP	PROYEK	BURUH PABRIK	PERNAH	FUTSAL
56	14	L	SMA	SD	PNS	IRT	BELUM	BASKET
57	14	L	SD	SMP	KULI BANGUNAN	ART	PERNAH	FUTSAL
58	13	L	SMP	SD	KULI BANGUNAN	BURUH PABRIK	SEDANG	FUTSAL
59	16	L	T	T	TUKANG PARKIR	IRT	BELUM	FUTSAL
60	13	L	SMK	SMA	KARYAWAN SWASTA	IRT	BELUM	FUTSAL

61	14	L	SMK	SMK	SUPIR	BURUH PABRIK	PERNAH	FUTSAL
62	14	L	SMA	T	DKP	IRT	SEDANG	SILAT
63	14	P	SMA	SMA	SATPAM	SALES	BELUM	PASKIBRA, ECC, PMR
64	13	L	SD	SD	WIRAUSAHA	KARYAWAN SWASTA	BELUM	PRAMUKA
65	14	P	S1	S2	GURU	GURU	BELUM	PRAMUKA
66	13	P	SD	SD	KULI BANGUNAN	PEGAWAI SWASTA	PERNAH	BDI
67	14	P	SD	SMP	PEGAWAI SWASTA	PEGAWAI SWASTA	SEDANG	SILAT
68	14	P	SD	SD	DKP	BURUH PABRIK	SEDANG	PMR
69	14	P	SMP	SD	BURUH	WIRASWASTA	SEDANG	BASKET
70	15	P	SMA	SD	SWASTA	IRT	PERNAH	BASKET
71	14	P	SD	SD	KULI BANGUNAN	IRT	BELUM	PRAMUKA
72	14	P	T	T	SATPAM	IRT	PERNAH	TATA BOGA
73	15	L	SMK	SMK	PEGAWAI SWASTA	KARYAWAN SWASTA	PERNAH	FUTSAL
74	15	L	SMA	SMA	KARYAWAN SWASTA	IRT	PERNAH	BASKET
75	14	L	SMA	SMA	SATPAM	IRT	PERNAH	FUTSAL
76	14	L	SMP	SD	BURUH PABRIK	BURUH PABRIK	PERNAH	FUTSAL
77	14	L	SMA	SMA	KARYAWAN DEALER	IRT	BELUM	FUTSAL
78	14	P	SMA	SMA	SATPAM	IRT	PERNAH	PMR
79	14	P	S1	S1	WIRASWASTA	IRT	PERNAH	ENGLISH CLUB, JURNALISTIK

80	14	L	SMA	SMA	GURU	IRT	BELUM	TENIS MEJA
81	14	L	SMA	SMP	PEDAGANG	IRT	BELUM	T
82	13	P	SMA	SMA	KA. TU	IRT	BELUM	JURNALISTIK
83	13	P	SD	SMP	WIRUSAHA	IRT	BELUM	TARTIL
84	13	P	SMA	SMA	WIRASWASTA	IRT	BELUM	PRAMUKA, JURNALISTIK
85	13	P	SMA	SMA	PEDAGANG	IRT	BELUM	PRAMUKA
86	14	L	D3	D3	WIRASWASTA	IRT	BELUM	BASKET
87	14	L	SMK	MASIH KULIAH	WIRUSAHA	GURU TK	BELUM	FUTSAL
88	14	L	SMK	SMK	WIRUSAHA	IRT	BELUM	CATUR
89	14	L	SMA	SMA	BURUH PABRIK	IRT	BELUM	PRAMUKA
90	13	L	SMA	SMA	T	WIRASWASTA	BELUM	TENIS MEJA
91	13	P	SMP	SMP	KARYAWAN TOKO	IRT	BELUM	PRAMUKA
92	14	P	SMP	SMA	WIRASWASTA	IRT	PERNAH	PRAMUKA
93	15	P	SMP	SMA	SUPIR	IRT	PERNAH	T
94	13	L	STM	S1	WIRASWASTA	WIRASWASTA	BELUM	PRAMUKA
95	14	P	S1	S1	WIRASWASTA	IRT	BELUM	JURNALISTIK
96	13	L	D1	SMA	SUPIR	IRT	BELUM	FUTSAL, PRAMUKA
97	14	P	SMA	SMA	WIRUSAHA	REKAM MEDIS	BELUM	PRAMUKA
98	14	L	SMA	SMA	SATPAM	BURUH	PERNAH	T
99	14	P	SMP	SMA	BURUH SHOWROOM	BURUH PABRIK	PERNAH	PASKIBRA
100	15	L	SMA	SMA	WIRASWASTA	IRT	PERNAH	MUSIK
101	13	L	SMA	SMA	WIRUSAHA	IRT	PERNAH	BASKET
102	14	P	S1	SMA	KARYAWAN WARUNG	IRT	BELUM	PRAMUKA
103	14	P	SD	SD	SWASTA	IRT	PERNAH	TARTIL

					(BANGUNAN)			
104	14	L	SMA	SMA	WIRASWASTA	IRT	PERNAH	T
105	14	L	SMA	SMA	WIRAUSAHA	WIRAUSAHA	T	T
106	14	P	SMA	SMA	TNI	IRT	BELUM	BASKET
107	14	L	SMA	SMA	KONTRUKSI	IRT	PERNAH	T
108	13	P	SMA	SMA	TNI	IRT	PERNAH	PRAMUKA
109	14	L	S1	S1	SALESMAN	WIRASWASTA	PERNAH	T
110	14	P	SMA	SMP	SUPIR	IRT	PERNAH	T
111	16	L	SD	SMK	T	WIRASWASTA	BELUM	PRAMUKA
112	14	P	D4	SMA	WIRAUSAHA	IRT	PERNAH	PRAMUKA, BASKET
113	14	P	SMK	SMK	WIRAUSAHA	IRT	PERNAH	PRAMUKA
114	15	L	SMA	SMK	SALESMAN	IRT	BELUM	TENIS MEJA
115	13	P	SMA	S1	PNS	GURU	PERNAH	PRAMUKA, JURNALISTIK, TEATER
116	14	L	SMA	SMP	PEGAWAI SWASTA	IRT	PERNAH	TENIS MEJA
117	14	P	SMP	SMP	WIRASWASTA	IRT	BELUM	PRAMUKA
118	14	L	SMP	SMP	T	SPG	SEDANG	PRAMUKA
119	14	L	SMP	SMP	WIRAUSAHA	IRT	PERNAH	TENIS MEJA
120	14	L	SMA	SMP	SUPIR	IRT	SEDANG	PRAMUKA
121	13	L	T	T	PERTAMANAN	PENJAHIT	BELUM	FUTSAL
122	14	L	S1	SMP	SUPIR	IRT	BELUM	TENIS MEJA
123	14	P	SMA	SMP	PERTANAHAN	IRT	BELUM	PRAMUKA
124	14	P	SMP	SMP	WIRASWASTA	IRT	BELUM	PRAMUKA
125	14	P	SMA	SMA	PEMBUAT KOLAM	IRT	BELUM	T
126	14	P	SMA	SMA	SUPIR	IRT	BELUM	PRAMUKA
127	14	P	T	T	KULI	TKW	PERNAH	PRAMUKA

					BANGUNAN			
128	13	L	T	T	T	T	BELUM	T
129	14	L	S1	S1	MAKELAR TANAH	KARYAWAN	PERNAH	BASKET
130	15	L	SMA	SMA	SUPIR	IRT	PERNAH	BOLA VOLI
131	14	L	SMA	D3	TNI	BIDAN	BELUM	PING PONG
132	14	L	SMA	SMA	WIRASWASTA	IRT	BELUM	BASKET
133	14	L	SMA	SMA	T	T	BELUM	T
134	14	P	SD	SMP	TUKANG MAUBEL	TKW	PERNAH	T
135	14	P	SMA	S1	KARYAWAN	WIRUSAHA	BELUM	T
136	14	P	SMA	SMK	WIRUSAHA	IRT	BELUM	PRAMUKA
137	14	P	SMA	SMA	MONTIR	IRT	BELUM	PRAMUKA
138	14	P	SD	SMK	WIRASWASTA	IRT	BELUM	PRAMUKA
139	14	P	SD	SD	WIRASWASTA	WIRASWASTA	PERNAH	PRAMUKA
140	14	P	SMK	SD	MANDOR	IRT	BELUM	PRAMUKA
141	13	P	SMP	SMA	TNI	IRT	PERNAH	PRAMUKA

Lampiran 9. Tabel Tabulasi Data Kasar Pola Komunikasi Orang Tua Subjek

No.	ITEM																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	1	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4
2	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	1	4	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	4
4	3	2	4	4	4	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	1	1	2	1	2	3	3
5	3	2	1	3	4	4	1	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2
6	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	1	1	4	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	3	3
7	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3
8	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3
9	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	1	2	3	3	1	1	1	3	1	1	2	1	2	3	2
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	2	3	2
11	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1
12	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	1	1
15	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	3	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3
16	3	1	3	2	3	2	3	4	4	1	3	4	3	1	1	3	3	1	2	2	3	3	4	3	3
17	1	1	1	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2
18	3	1	3	4	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	2	1	4	4	3
19	1	1	3	3	1	2	1	3	1	1	3	4	4	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	4	3
20	3	1	4	4	4	1	4	3	3	3	2	1	1	4	3	1	2	1	3	4	2	1	1	4	3
21	4	1	4	4	4	4	1	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	3	3	4
22	4	1	3	2	1	2	2	3	3	3	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2

23	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	1	2	3	1	4	1	2	1	2	3	3
24	1	1	3	3	3	1	3	4	1	3	1	1	1	3	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2
25	1	1	1	2	1	2	2	1	3	3	1	1	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	2	3	3
26	4	2	4	3	4	1	1	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	1	1	3	2
27	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	2	1	2	4	4	2	3	3
28	1	1	1	3	1	2	2	1	3	3	1	3	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	4
29	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	4	3	3	3	3	1	1	1	4	1	4	3	3
30	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	4	4	1	3	4	3	1	1	1	3	1	3	3	3
31	2	2	3	2	2	1	3	4	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	3	4
32	2	2	3	2	4	4	4	4	1	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	2	2	1	4	3	3
33	2	2	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	1	1	3	3
34	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	3	2	1	1	3	3
35	3	1	1	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	1	1	1	3	1	2	3	1	3	3
36	2	1	1	2	2	3	1	4	1	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	1	1	2	3	2
37	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	1	2	3	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	3	3
38	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	2	3	1	4	3	3
39	3	1	4	2	4	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	3	3
40	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	2	2	3	1	3	3	2	3	2	1	1	2	2
41	3	2	2	3	3	3	1	4	1	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	2	1	3	3	3
42	1	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	1	4	4	3	3	4	3	3
43	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	4	4
44	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	3
45	4	2	4	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	4	3
46	4	3	4	2	4	1	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	4	3
47	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	1	3	4	2	1	2	3	3
48	3	2	2	2	3	2	2	4	1	3	4	2	3	3	3	2	1	1	2	1	2	1	1	3	3
49	3	4	4	2	4	1	3	4	2	3	4	1	3	3	3	1	3	3	4	1	3	1	1	3	3
50	2	1	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	1	4	1	2	1	1
51	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	4	1	2	2	3	4	3	2	3	4	2	1	2	3	3

52	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	1	3	4	4	4	1	4	3	3
53	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	3
54	3	4	3	2	4	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	4	1	1	1	3	1	1	1	3	3
55	1	2	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	1	3	3	1	3	3
56	4	4	2	4	3	1	2	4	3	3	2	1	2	2	1	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3
57	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	1	2	1	3	2	1	1	2	1	2	3	1	3	3
58	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	2	2	2	1	2	3	3
59	4	4	3	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	3	3	2	4	3	1	4	3	2	2	3	3
60	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3
61	3	2	4	2	3	3	1	3	4	3	3	1	3	4	3	1	3	2	3	1	2	1	1	3	2
62	4	3	4	2	3	1	2	3	1	3	1	1	4	1	1	1	4	3	3	1	4	1	2	3	3
63	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	1	4	4	2	3	2	3	1	3	1	3	1	4	4	1
64	4	1	4	4	4	2	2	4	3	3	4	1	4	2	3	3	1	1	2	1	3	1	2	3	3
65	1	2	2	2	3	2	1	3	3	3	1	2	4	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2
66	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	2
67	2	2	3	3	4	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1	2	3	3
68	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	3
69	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	1	3	2	1	1	3	1	1	3	3	2	1	3	3
70	2	1	2	4	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	1	2	1	2	2	2
71	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	1	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1
72	3	2	3	2	3	1	2	3	1	3	4	1	1	3	1	4	2	1	1	1	1	2	1	2	1
73	1	3	4	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	3
74	1	1	4	2	1	2	3	4	1	3	1	3	3	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3
75	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	4	2	1	3	3
76	3	3	3	4	3	1	4	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3
77	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	4	2	3	2	1	2	3	3	3	4
78	1	1	3	4	3	2	1	3	3	1	1	2	4	3	1	4	3	1	2	4	3	1	4	3	3
79	1	2	3	2	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2
80	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	4	2	1	1	3	2	1	4	2	3

81	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	1	2
82	3	1	4	2	4	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	1	1	2	1	1	3	3
83	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	1	3	1	2	1	1	1	2	1	4	2	3
84	2	2	4	3	4	3	2	4	3	3	1	3	4	3	3	2	2	1	4	1	2	1	1	3	3
85	3	2	4	2	4	2	1	4	1	3	1	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2
86	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	4	3	1	1	3	3
87	3	3	3	2	4	3	1	4	2	3	2	4	3	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
88	1	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3
89	4	2	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	1	4	1	2	1	1	1	3
90	1	2	3	2	4	2	3	4	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	2	1	2	1	1	3	3
91	3	2	4	3	4	2	4	4	1	4	4	3	3	4	4	1	3	1	3	1	2	2	2	4	3
92	1	1	3	2	1	2	2	4	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	4	2	1	2	1	2
93	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	4	4
94	2	2	4	1	1	2	2	3	3	3	2	1	1	4	3	2	1	1	1	2	3	2	1	3	2
95	1	1	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	1	1	1	4	3	1	4	1	2	1	2	1	1
96	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	1	4	4	3	3	1	3	3	4	1	2	1	2	3	2
97	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	3
98	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3	1	2	1	3	3	1	3	1	1	1	2	1	1	3	2
99	1	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	3	3	2	1	2	1	1	1	2
100	1	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	3	3
101	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	3
102	2	2	3	3	3	1	1	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	1	3	3	2	4	3	4
103	4	3	4	4	4	1	1	4	2	3	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	3	1	2	3	3
104	2	3	1	1	4	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	3	3
105	4	4	4	2	4	1	3	4	3	3	1	3	3	4	1	1	2	1	4	1	3	1	2	3	3
106	4	2	4	2	4	3	1	4	2	1	1	4	3	4	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3
107	3	3	4	2	1	2	1	3	2	3	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3
108	3	2	3	3	4	2	1	4	2	4	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	4	3	3
109	3	4	1	2	4	3	3	4	3	3	1	1	4	1	2	4	1	1	4	1	2	1	2	2	3

110	3	1	4	2	3	2	1	3	4	3	3	1	3	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	4	2
111	1	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2
112	3	1	4	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2
113	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	1	3	3	3	3	2	3	1	4	1	1	1	4	3	3
114	1	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3
115	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	1	4	3	2	1	3	2	1	1	1	3	1	4	3	3
116	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	3
117	1	1	2	2	1	3	2	4	3	1	1	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	2
118	3	3	3	2	4	1	4	4	1	3	4	2	3	4	1	1	1	1	4	2	2	2	2	3	3
119	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	4	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	3
120	1	2	2	1	2	1	4	2	2	3	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3
121	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1
122	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	1	1	4	2	1	4	2	1	1	1	3
123	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1
124	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	3	3
125	1	1	1	3	1	2	3	1	1	3	2	3	4	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	4	3
126	4	1	1	4	3	2	2	4	3	3	1	3	1	1	3	2	2	1	1	1	3	1	1	3	2
127	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	3
128	3	4	1	2	4	3	1	3	3	3	1	2	3	1	3	1	2	3	2	1	3	1	1	2	2
129	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	1	1	1	3	3	1	2	1	2	1	3	1	2	3	3
130	3	1	2	2	4	2	2	3	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	3	4	1	2	1	3	3
131	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	4	3	3	2	1	1	3	1	2	3	3	3	1	2	2
132	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	1	1	2	2	3	1	1	3	3
133	3	2	2	2	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2
134	1	1	3	2	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3
135	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	1	3	2	1	4	2	1	2	1	2	3	2	3	3
136	2	1	1	2	1	4	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	1	1	4	3	4	1	2	3
137	3	1	1	2	4	1	1	4	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3
138	3	1	3	2	3	2	1	3	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2

139	3	1	3	2	3	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2
140	2	1	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	4	1	3	1	2	3	2	3	2	1	4	3	2
141	2	1	3	2	2	2	1	3	3	3	2	4	4	3	1	1	1	1	2	1	3	2	3	3	3

Lampiran. 9 Tabel Tabulasi Data Kasar Perilaku Seksual Subjek

NO	ITEM																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1
4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1
5	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
6	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	4	1	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1
8	3	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	4	1	1
9	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	4	1	1
10	4	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	4	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
12	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	3	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	4	1	1
15	4	1	1	1	1	1	4	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	2	1
16	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	4	1	1
17	2	1	1	2	2	2	4	3	2	2	2	1	2	1	1	4	3	1	1	1	1	3	3	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	3	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
20	4	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1

21	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1
26	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
30	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	4	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1
34	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1
35	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	4	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1
38	4	2	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	3	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1
39	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	3
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1
42	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1
43	4	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	2	2	1
44	4	1	1	1	1	3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1
45	4	1	2	3	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	1	1	1	2	4	1	1
46	4	1	2	1	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	4	2	1	1	1	1	2	4	1	1
47	4	1	1	1	3	4	2	2	1	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	4	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1
49	4	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
51	4	1	1	1	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	4	4	1	1
52	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1
53	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1
54	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
55	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1
56	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1
57	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	4	2	2	2	1	1	4	2	3	1
58	4	3	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	4	1	1
59	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1
60	1	1	1	1	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1
61	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1
62	3	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	2	1
63	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	4	1	1
64	4	1	1	1	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	4	1	1
65	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1
66	4	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1
67	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	3	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1
69	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	3	2	3	4	1	1	1	1	2	3	2	1
70	3	1	3	1	3	2	2	1	4	3	2	3	3	1	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1
71	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1
72	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1
74	4	1	2	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	1	2	1
75	4	1	1	3	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	4	1	1
76	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1
77	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
78	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

79	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
81	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1
82	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	3	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
86	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
87	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
88	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	4	4	1
89	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
90	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	1
91	4	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	4	1
92	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
93	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1
94	4	1	1	4	1	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1
95	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
96	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
97	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2
98	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	3	3	1
99	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
100	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2
101	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
102	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1
103	3	1	1	3	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2
104	4	1	1	1	1	2	3	1	2	3	4	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	1
105	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	4	2
106	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	4	1
107	3	1	1	1	3	4	2	2	4	2	4	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	4	1	1

108	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1
109	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1
111	1	1	2	1	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
112	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1
113	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
114	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1
115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
116	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1
117	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
118	3	1	2	1	2	2	2	1	1	4	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1
119	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	4	1	1
120	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	1	1
121	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
122	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1
123	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
124	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
126	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
127	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
128	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
129	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
130	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3
131	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
132	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	4	1	2
133	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1
134	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
135	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1
136	1	2	2	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

137	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
138	4	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
139	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
140	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
141	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1

Lanjutan Tabel Tabulasi Data Kasar Perilaku Seksual Subjek

NO	ITEM																								
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
7	1	1	1	1	3	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
11	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
12	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1

19	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	2
39	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
43	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1

48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
53	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
56	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	1	2	1	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
62	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
64	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1
65	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
66	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
69	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
70	1	1	1	1	1	4	1	2	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1
71	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
73	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
74	1	2	1	1	1	4	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
76	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1

77	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
83	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
88	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
90	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
91	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
92	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
93	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
94	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
96	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
98	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
100	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1
103	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
104	1	2	2	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
105	1	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1

135	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1
136	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
137	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
138	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
139	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
140	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
141	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

